

**PROBLEMATIKA PENGELOLAAN *IMARAH* KEGIATAN KEAGAMAAN  
DI MASJID AR-RIDHO SURAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh :

**YUSUF NUR PURNAMA AJI**

**NIM.19.12.3.1.049**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

**PROBLEMATIKA PENGELOLAAN IMARAH KEGIATAN KEAGAMAAN  
DI MASJID AR-RIDHO SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Oleh :

YUSUF NUR PURNAMA AJI

NIM.19.12.3.1.049

Surakarta, 20 September 2023

Disetujui dan disahkan oleh :

Dosen Pembimbing Skripsi



Fathurrohman Husen, M.S.I

NIP. 199102252019031020

**PROBLEMATIKA PENGELOLAAN *IMARAH* KEGIATAN KEAGAMAAN  
DI MASJID AR-RIDHO SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Oleh :

YUSUF NUR PURNAMA AJI

NIM.19.12.3.1.049

Surakarta, 20 September 2023

Disetujui dan disahkan oleh :

Biro Skripsi



Rini Wulandari, M.Sc.

NIP. 199212042019032012

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

### SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusuf Nur Purnama Aji

NIM : 19.12.3.1.049

Prodi : Manajemen Dakwah

Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan yang sebenarnya bahwa penelitian skripsi dengan judul “Problematika Pengelolaan *Imarah* Kegiatan Keagamaan Di Masjid Ar-Ridho Surakarta.”

Benar-benar bukan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya serta digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 20 September 2023

Penulis



Yusuf Nur Purnama Aji

**Fathurrohman Husen, M.S.I.**

**Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah**

**Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi

Sdr : Yusuf Nur Purnama Aji

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

di Surakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, Kami memutuskan bahwa skripsi saudara

Nama : Yusuf Nur Purnama Aji

NIM : 19.12.3.1.049

Judul : Problematika Pengelolaan *Imarah* Kegiatan Keagamaan Di Masjid Ar-Ridho Surakarta

Sudah dimunaqasahkan sebagai salahsatu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 20 September 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



Fathurrohman Husen, M.S.I

NIP. 199102252019031020

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PROBLEMATIKA PENGELOLAAN *IMARAH* KEGIATAN KEAGAMAAN**  
**DI MASJID AR-RIDHO SURAKARTA**

Disusun oleh :

YUSUF NUR PURNAMA AJI

NIM.19.12.3.1.049

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Pada Hari Rabu, 20 September 2023  
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
Surakarta, 20 September 2023

Penguji Utama,



Dr. Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I., M.Sos.I.

NIP. 198509262015031003

Penguji II/Ketua Sidang



Fathurrohman Husen, M.S.I

NIP. 199102252019031020

Penguji I/Sekretaris Sidang

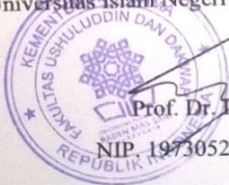


Muhammad Raqib, S.E., M.Pd.

NIDN. 2029038301

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. Islah, M.Ag.

NIP. 19730522 200312 1 001

## **MOTTO**

*“gunakan senyuman mu untuk merubah kehidupan, akan tetapi jangan biarkan  
kehidupan merubah senyum mu” (Al Habib Umar bin Hafidz)*

Jangan merasa tertinggal, setiap orang punya proses dan rezekinya masing-masing

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirabbil'alamin,*

Ucap syukur senantiasa tanpa henti kepada-Mu

Kupersembahkan skripsi, karya kecilku ini

Untuk Ibu dan Bapak yang selalu menjadi penyemangat dalam hidupku, yang selalu mendoakanku dan mendukungku di setiap langkahku.

Untuk saudara-saudaraku tercinta, yang tiada lelah selalu membantu dan memberi semangat.

Untuk Bapak/Ibu Dosen Manajemen Dakwah, yang selalu memberi pembelajaran, pengalaman, serta pengarahan disaat menempuh Pendidikan di UIN Raden Mas Said Surakarta.

Teruntuk teman-teman seperjuanganku, yang selalu memberi semangat serta dukungan kepadaku.

Untuk Pembimbing Skripsiku, yang senantiasa sabar dalam mengarahkan serta memberikan bimbingan skripsi.

Terima Kasih



## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penlisan skripsi ini sebagai bentuk persyaratan menyelesaikan pendidikan program studi Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menerima banyak bantuan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Islah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
3. Prof. Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi.
4. Dr. Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I., M.Sos.I., Selaku Koordinasi Program Studi Manajemen Dakwah
5. Fathurrohman Husen, M.S.I selaku dosen Pembimbing skripsi saya yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta bimbingan selama pengerjaan skripsi ini.
6. Krisbowo Laksono, S.Ud., M.Hum. Selaku dosen Pembimbing Akademik Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

7. Biro skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
9. Ibu, Bapak, dan Saudaraku. Serta seluruh keluarga yang telah memberikan do'a yang tak pernah padam, semangat, serta dukungan.
10. Sahabat-sahabatku, HMPS MD 2022, serta teman-teman MD 2019 yang selalu memberikan support, motivasi, serta do'a yang tulus.
11. Untuk diriku sendiri, terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Tetap semangat dan sabar untuk mencapai semua impian.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya do'a dan ucapan terima kasih. Semoga Allah SWT, selalu memberikan perlindungan dan keberkahan atas segala kebaikan yang diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua, Aamiin.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Surakarta, 20 September 2023

Penulis

## ABSTRAK

**Yusuf Nur Purnama Aji**, 191231049, **Problematika Pengelolaan *Imarah* Kegiatan Keagamaan di Masjid Ar-Ridho Surakarta**, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Masjid memiliki makna yang sangat berarti bagi umat muslim, baik bagi kehidupan, fisik, maupun spiritual. Di masjid inilah umat muslim dapat beribadah dan berkomunikasi dengan pencipta-Nya. Masjid yang baik yaitu, masjid yang menerapkan sistem pengelolaan manajemen masjid. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana problematika pengelolaan *imarah* kegiatan keagamaan Masjid Ar-Ridho Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti datang langsung di lokasi penelitian di Masjid Ar-Ridho, Surakarta guna memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan agar bisa menggambarkan. Peneliti menganalisis problematika dalam pengelolaan *imarah* kegiatan keagamaan di masjid. Dalam pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus masjid tidak lepas dari penerapan fungsi manajemen masjid itu sendiri. Berdasarkan analisis POAC dan 6M, problematika Masjid Ar-Ridho terletak pada pengelolaan pengorganisasian remaja masjid yang tidak efektif; tidak adanya re-generasi remaja masjid; ditambah remaja masjid saat ini sedang vacuum menjadi penyebab utama dari problematika dalam kegiatan keagamaan di Masjid Ar-Ridho. Kegiatan rutin tetap dilaksanakan dibawah naungan Takmir Masjid Ar-Ridho. Kegiatan event keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Ar-Ridho tetap dapat dilaksanakan bekerja sama dengan komunitas luar; remaja masjid dapat pula direkrut dari santri TPQ Masjid Ar-Ridho.

Kata kunci : problematika, pengelolaan, *imarah* masjid

## **ABSTRACT**

***Yusuf Nur Purnama Aji, 191231049, Problems of Imarah Management of Religious Activities at the Ar-Ridho Mosque Surakarta, Da'wah Management Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2023.***

*The mosque has a very meaningful meaning for Muslims, both for life, physical, and spiritual. It is in this mosque that Muslims can worship and communicate with His creator. A good mosque is a mosque that implements a mosque management system. The purpose of this study is to find out how problematic the management of religious activities at Ar-Ridho Mosque Surakarta is. This study used a qualitative method. Data collection techniques use observation, interview, and documentation methods. Researchers came directly to the research site in Ar-Ridho Mosque, Surakarta to obtain the data and information needed to describe. Researchers analyzed problems in the management of religious activities in mosques. The management carried out by the mosque management cannot be separated from the application of the mosque management function itself. Based on POAC's analysis and 6M, the problem of Ar-Ridho Mosque lies in the ineffective management of mosque youth organizing; the absence of a re-generation of mosque youth; plus mosque teenagers are currently vacuuming to be the main cause of problems in religious activities at Ar-Ridho Mosque. Routine activities are still carried out under the auspices of the Takmir of Ar-Ridho Mosque. Religious events held at Ar-Ridho Mosque can still be carried out in collaboration with the outside community; The mosque youth can also be recruited from TPQ Ar-Ridho Mosque students. Keywords: problem, management, mosque imarah*

*Keywords : problems, management, mosque imarah*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN BIRO SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK .....	xi
<i>ABSTRACT</i> .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7

C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1) Problematika Masjid.....	9
2) Pengelolaan Masjid .....	13
3) <i>Imarah</i> Masjid .....	22
B. Penelitian Terdahulu .....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Waktu dan Wilayah Penelitian.....	48
C. Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	51
F. Sistematika Pembahasan .....	53
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Gambaran Umum Masjid Ar-Ridho Surakarta .....	56
1. Lokasi Masjid Ar-Ridho.....	56

2. Sejarah Singkat Masjid Ar-Ridho .....	56
3. Visi Misi Masjid Ar-Ridho.....	58
4. Takmir dan keadaan Masjid Ar-Ridho .....	59
5. Fasilitas Masjid.....	63
B. Problematika Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Masjid Ar-Ridho .....	63
1. Berkurangnya Kegiatan Event Keagamaan.....	64
2. Tidak adanya re-generasi Remaja Masjid Ar-Ridho .....	67
C. Hasil Penelitian .....	71
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	822
LAMPIRAN.....	855
DOKUMENTASI .....	1133
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	1157

## **DAFTAR TABEL**

tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	38
tabel 3. 1 Jadwal Perencanaan Penelitian.....	48



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masjid memiliki makna yang sangat berarti bagi umat muslim, baik bagi kehidupan, fisik, maupun spiritual. Di masjid inilah umat muslim dapat beribadah dan berkomunikasi dengan pencipta-Nya. Segala keluh kesah didunia dapat diutarakan dalam masjid setelah selesai beribadah (Amrides, 2019). Doa dan harapan untuk di dunia dan akhirat dapat dipanjatkan di masjid. Dari masjid pula bisa bertemu dengan sesama muslim untuk mempererat tali silaturahmi, bahkan bisa menjadi jalan rezeki bagi orang yang beruntung.

Masjid (مسجد) diambil dari kata sajada (سجد) yang artinya bersujud. Sujud memiliki maksud bahwa mengikuti maupun menyesuaikan diri dengan ketetapan Allah SWT yang ada di seluruh dunia ini. Disebut masjid dikarenakan menjadi tempat untuk bersujud. Kemudian makna ini meluas sehingga diartikan sebagai tempat berkumpulnya umat Islam untuk melaksanakan sholat.

Dalam perkembangannya masjid memiliki pengertian khusus dalam tata bahasanya, yakni suatu bangunan yang digunakan untuk sholat, baik sholat lima waktu, sholat jumat, sholat di hari raya, dan lainnya. Seperti yang kita ketahui bahwa masjid menjadi salah satu pemenuhan kebutuhan spiritual bagi

seorang muslim, namun bukan hanya digunakan untuk sholat saja, masjid juga digunakan sebagai pusat kegiatan sosial kemasyarakatan, serta pusat pendidikan agama seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW (Amrides, 2019).

Masjid pertama kali di dunia adalah Masjid Quba. Pada saat itu Rasulullah SAW melakukan hijrah dari Makkah menuju Madinah, kemudian Beliau mendirikan masjid di perkampungan Quba. Dan inilah masjid yang dibangun pertama kali yang memiliki sejarah penting bagi umat muslim. Hingga saat ini masjid tersebut menjadi tujuan ziarah bagi para jamaah haji. Bahkan ada sebuah Riwayat yang menyatakan bahwa apabila seorang muslim mengunjungi Masjid Quba untuk melakukan ibadah sholat, maka pahala yang didapatkan sama dengan orang yang melakukan ibadah umrah. Tak heran Masjid Quba selalu ramai pengunjung (Zulfikar, Kamalludin, & Irfani, 2021).

Di zaman sekarang ini, kita sangat mudah menemukan masjid maupun mushola. Bahkan di kota-kota kecil, kota besar, pelosok, dan pedesaan sangat mudah ditemukan. Bahkan di lingkungan perkantoran, sekolah, kampus berdiri masjid maupun mushola yang dapat memudahkan umat Islam untuk melaksanakan sholat di tengah aktifitasnya. Teknologi modern sudah juga sudah mendukung, kita bisa mengetahui dan mencari masjid terdekat di sekitar kita dengan menggunakan sebuah aplikasi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, problematika berarti suatu hal yang belum teruraikan; dapat menimbulkan suatu permasalahan. Sedangkan

Echols, J.M (1989), mengemukakan bahwa problematika berasal dari kata Bahasa Inggris yaitu *problematic* yang berarti suatu kendala atau permasalahan. Menurut Abdul Majid dalam Sartika, problematika yaitu suatu kendala yang bisa menyebabkan suatu tujuan tidak bisa tercapai dengan maksimal. Dari pengertian beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa problematika merupakan suatu permasalahan yang dapat menghambat tercapainya suatu tujuan (Leotamara, 2022).

Menurut Djaali (2009), istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri artinya suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan, dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik agar tercapai hasil yang maksimal (Hikmah, 2020).

Pengelolaan masjid bisa dikatakan sebagai manajemen masjid. Sudah banyak pakar yang mengartikan manajemen berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Namun demikian pada intinya menyebutkan adanya ilmu, seni, fungsi, dan atau Tindakan-tindakan yang harus dilakukan dalam melaksanakan manajemen. G. R. Terry dalam buku *Principles of Management*, menyebutkan : *Management is a distinct process consisting of Planning, Organizing, Actuating and Controlling performed to determined and accomplish stated objectives by the use of human being and other*

*resources*; Manajemen merupakan suatu proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian.

Secara operasional, manajemen atau pengelolaan diartikan sebagai kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur-unsur dan fungsinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan masjid dapat diartikan sebagai tempat melakukan segala aktivitas yang megandung kepatuhan Allah swt melalui ibadah dalam arti yang seluas-luasnya (Suherman, 2018).

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola, dan/atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakan tenaga orang lain, dan/atau proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, dan/atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), n.d.).

Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman. Metode, perencanaan, strategi, evaluasi sangat diperlukan di manajemen masjid modern saat ini. Sebagai pengurus masjid, bukan saatnya lagi mengandalkan sistem pengelolaan masjid secara tradisional, seperti misalnya, kegiatan yang tanpa kejelasan perencanaan, tanpa pembagian

tugas, tanpa laporan pertanggungjawaban keuangan, dan sebagainya (E. Ayub, Muhsin, & Mardjoned, 2023).

Masjid tidak selamanya memiliki pengelolaan yang baik, bisa saja memiliki persoalan baik menyangkut jamaah, pengurus, maupun kegiatannya. Apabila tidak diatasi dengan baik atau dibiarkan begitu saja maka membuat masjid tersebut hanya sekedar bangunan biasa karena tidak menjalankan fungsi dengan baik.

Implementasi dalam pembinaan umat yang diterapkan meliputi pembinaan *Idarah*, *Imarah*, dan *Riayah*. *Idarah* adalah mengembangkan dan mengatur mulai susunan kepengurusan, sarana prasarana demi terwujudnya tujuan masjid dalam mengembangkan kegiatan keagamaan, kegiatan social, dan sebagainya agar terwujudnya pembinaan Islam (Hentika, 2016). *Imarah* adalah kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam. *Riayah* adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, keindahan, keamanan, masjid termasuk penentuan arah kiblat. (Singorejo, 2019).

Menurut Mohammad Ayub, *Imarah* adalah seni memakmurkan masjid dimana jamaah ikut meramaikan masjid dengan berbagai aktivitas dan jamaah berpartisipasi dalam aktivitas yang telah diselenggarakan oleh pengurus masjid. Semua jamaah memiliki hak dan kewajiban dalam memakmurkan masjid. Segala bentuk ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah SWT bisa digolongkan

sebagai usaha memakmurkan masjid (E. Ayub et al., 2023). Sehingga pengurus masjid diharapkan memiliki manajemen yang baik agar banyak jamaah yang merasa nyaman.

Lokasi Masjid Ar-Ridho sangat strategis berada di tengah kota Solo dan berada di tengah kuliner. Masjid Ar-Ridho didirikan pada tahun 2009 tepatnya bulan Desember tanggal 27, dan diresmikan oleh Bapak Sumadi, SH., MM. selaku Kepala Kelurahan Punggawan. Masjid tersebut didirikan tanah wakaf Keluarga Bani Suharto Hardjowarsono.

Masjid Ar-Ridho memiliki dua lantai dengan luas kurang dari 200m<sup>2</sup>, namun jamaah sholat fardhu cukup banyak, terutama ketika sholat Jumat dan memasuki Bulan Ramadhan hingga menutup jalan. Sekitar tahun 2016-2019 Masjid Ar-Ridho pernah menduduki masa kemakmuran dengan banyaknya kegiatan ditujukan dari hasil dokumentasi yang terdapat di postingan Instagram (@masjidarridho\_punggawan) melibatkan masyarakat sekitar masjid hingga seluruh warga di Kelurahan Punggawan. Masjid ini sering mengadakan pengajian akbar dengan mengundang Ustadz nasional, seperti Ustadz Felix Siauw, Ustadz Handy Bony, Ustadz Salim A Fillah, Ustadz Abu Fatiah, dan beberapa ustadz terkenal lainnya. Adapula beberapa Qori' Ammar TV, seperti Ustadz Muzammil, Ustadz Taqy Malik yang menjadi imam di acara peringatan tertentu.

Berdasarkan observasi, dokumentasi, dan pengamatan peneliti, ada beberapa komunitas pemuda, seperti Fath (Sedulur Hijrah), Ngaji Asik, Yuk Ngaji, dan lainnya. Pemuda tertarik mengadakan acara komunitasnya dengan menggunakan masjid ini, karena kenyamanan dan keamanan di Kampung Punggawan. Faktor kebersihan masjid juga menjadi pendukung dalam menjaga kenyamanan dan kekhusyukan dalam beribadah. Mulai dari kebersihan didalam masjid, tempat wudhu, kamar mandi, dan lainnya. Masjid yang bersih akan terasa nyaman dalam melaksanakan ibadah sholat maupun kegiatan keagamaan lainnya.

Alasan memilih lokasi penelitian ini karena pada tahun 2016-2019 Masjid Ar-Ridho pernah menduduki masa kemakmuran dengan banyaknya event kegiatan keagamaan ditunjukan dari hasil dokumentasi yang terdapat di postingan Instagram (@masjidarridho\_punggawan) melibatkan masyarakat sekitar masjid hingga seluruh warga di Kelurahan Punggawan, namun saat ini kegiatan tersebut tidak sebanyak pada tahun tersebut. Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Problematika Pengelolaan *Imarah* Kegiatan Keagamaan di Masjid Ar-Ridho Surakarta**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah sebagai berikut : **Bagaimana problematika pengelolaan *Imarah* kegiatan keagamaan di Masjid Ar-Ridho?**

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana problematika pengelolaan *imarah* kegiatan keagamaan Masjid Ar-Ridho, Punggawan, Banjarsari, Surakarta.

### **D. Manfaat Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini memiliki dua aspek :

1. Secara teoritik berdasarkan penelitian yang dilakukan, penelitian ini menunjang pengembangan ilmu di Manajemen Dakwah tentang teori-teori problematika pengelolaan masjid yang kemudian akan diterapkan dalam Lembaga dakwah.
2. Secara praktek penelitian ini berguna bagi para aktivis dakwah khususnya pengurus masjid dalam mengelola problematika pengelolaan masjid dengan mengikuti perkembangan zaman saat ini.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1) Problematika Masjid**

###### **a. Pengertian Problematika**

Menurut Djaali (2009), istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri artinya suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.

Menurut Syukir (1983) mengemukakan problematika adalah ssuatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan. Dalam kehidupan, manusia pasti juga menghadapi suatu masalah yang harus dicari penyelesaiannya (Hikmah, 2020).

###### **b. Macam-macam Problematika Masjid**

Masjid tidak luput dari berbagai problematika, baik menyangkut pengurus, kegiatan, maupun berkenaan dengan jamaah. Jika suatu problematika tidak segera diselesaikan, kemajuan dan kemakmuran jamaah masjid bisa terhambat. Fungsi masjid bisa menjadi tidak berjalan dengan

sebagaimana mestinya, sehingga membuat masjid tak berbeda dengan bangunan biasa.

#### 1) Pengurus Tertutup

Pengurus masjid dipilih oleh jamaah secara demokratis yang dianggap mampu mengemban Amanah. Yakni, melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab. Namun terkadang jamaah salah pilih yang dimana pengurus tidak aktif.

Pengurus dengan corak kepemimpinan tertutup biasanya tidak peduli dengan aspirasi jamaahnya. Saran dan kritik dari jamaah tidak ditanggapi oleh pengurus masjid. Apabila terdapat pengurus berwatak seperti ini, harapan masjid untuk maju dan Makmur sangat kecil .

#### 2) Jamaah Pasif

Jamaah yang pasif juga menjadi salahsatu factor penghambat dalam kemakmuran masjid. Pembangunan masjid menjadi terhambat apabila jamaah enggan turun tangan membantu, keberatan untuk mengeluarkan Sebagian rezekinya untuk disumbangkan, atau tidak menghadiri kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid.

Dalam memakmurkan masjid, dukungan dan partisipasi jamaah sangat diharapkan. Jika jamaah suatu masjid aktif menghadiri kegiatan di masjid, sholat berjamaah di masjid, mau peduli, mau

berbagi, dan sebagainya, maka tidak heran jika dikatakan masjid tersebut makmur.

### 3) Kegiatan Kurang

Memfungsikan masjid untuk sholat Jum'at berarti memiliki inisiatif untuk mengadakan kegiatan-kegiatan lain. Di luar untuk sholat Jum'at, hanya digunakan untuk sholat lima waktu jamaah sekitar maupun jamaah luar, masjid seperti ini tetap dinamakan sebagai “masjid”, namun sangat jauh dikatakan sebagai masjid Makmur (E. Ayub et al., 2023).

## c. Mengatasi Problematika Masjid

Setiap problematika yang muncul, perlu diatasi sesuai dengan keadaan dan kemampuan pengurus dan jamaah masjid. Tentu suatu problematika tidak semuanya dapat diatasi secara langsung, tetapi ada yang ditangani dengan mendahulukan problem yang lebih penting.

Problematika yang muncul tidak boleh dibiarkan yang membuat keadaannya semakin parah dan berat. Setiap masalah sebaiknya segera diatasi. Namun semua itu kembali kepada pengurus dan jamaahnya, mampukah mereka mengatasi dengan baik atau tidak.

### 1) Musyawarah

Dalam mengatasi problematika masjid, antara pengurus dengan jamaah perlu adanya musyawarah. Musyawarah ini diharapkan berbagai pemikiran dan pandangan dapat dikemukakan untuk

mencari pemecahan masalah yang terbaik. Dalam bermusyawarah, tentu tidak hanya digunakan untuk menghadapi dan mengatasi problematika masjid, tetapi juga diperlukan dalam hal menyangkut kegiatan-kegiatan di masjid. Berbagai kegiatan masjid akan berjalan dengan baik dan lancar apabila dimusyawarahkan dan dilaksanakan secara bersama-sama.

## 2) Keterbukaan

Keterbukaan dalam mengelola masjid sama pentingnya dengan musyawarah. Menerapkan keterbukaan bukan hanya menumbuhkan kepercayaan jamaah kepada pengurus masjid, namun juga mendorong kegiatan agar berjalan dengan baik. Keterbukaan tidak akan tercipta apabila pengurus masjid bersifat tertutup. Jamaah pun juga turut membantu jika terdapat problematika masjid.

## 3) Kerja Sama

Hubungan Kerjasama pengurus dengan jamaah sangat diperlukan untuk mengatasi problematika masjid. Dengan Kerjasama antara pengurus dan jamaah, maka akan meringankan pengurus dalam berbagai kegiatan keagamaan di masjid. Sebagai seorang pengurus dan jamaah yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai muslim, yakni diperintahkan oleh Allah SWT agar memakmurkan masjid, tentu tidak tinggal diam ketika sebuah masjid sedang menghadapi masalah atau problematika (E. Ayub et al., 2023).

## 2) Pengelolaan Masjid

### a. Pengertian Pengelolaan Masjid

Pengelolaan masjid bisa dikatakan sebagai manajemen masjid. Sudah banyak pakar yang mengartikan manajemen berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Namun demikian pada intinya menyebutkan adanya ilmu, seni, fungsi, dan atau Tindakan-tindakan yang harus dilakukan dalam melaksanakan manajemen. G. R. Terry dalam buku *Principles of Management*, menyebutkan : *Managementis a distinct process consisting of Planning, Organizing, Actuating and Controlling performed to determined and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*; Manajemen merupakan suatu proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian.

Secara operasional, manajemen atau pengelolaan diartikan sebagai kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur-unsur dan fungsinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan masjid dapat diartikan sebagai tempat melakukan segala aktivitas yang megandung kepatuhan Allah swt melalui ibadah dalam arti yang seluas-luasnya.

Manajemen Masjid menurut Syahidin (2003), mengatakan Masjid merupakan tempat suci, tempat medekatkan diri kepada Allah swt.,

dipersilakan masuk dengan leluasa tanpa bayar. Kedatangan jamaah ke masjid sangat ditunggu sekalipun mereka tidak memberikan kontribusi apapun terhadap pemeliharaan masjid. Oleh sebab itu pengertian manajemen masjid disini berbeda terhadap pengertian manajemen pada umumnya. Karena proses pencapaian tujuan dalam konteks kemasjidan tidak boleh menghalalkan segala cara (Suherman, 2018).

Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman. Metode, perencanaan, strategi, evaluasi sangat diperlukan di manajemen masjid modern saat ini. Sebagai pengurus masjid, bukan saatnya lagi mengandalkan sistem pengelolaan masjid secara tradisional, seperti misalnya, kegiatan yang tanpa kejelasan perencanaan, tanpa pembagian tugas, tanpa laporan pertanggungjawaban keuangan, dan sebagainya.

Apabila pengurus masih menggunakan sistem pengelolaan masjid yang tradisional, umat Islam akan sulit berkembang. Sebuah masjid akan tertinggal dalam menghadapi kondisi zaman modern. Disini lah pentingnya mempelajari ilmu manajemen masjid yang modern, selain itu adanya remaja masjid juga berperan penting dalam mengembangkan system manajemen masjid yang modern (E. Ayub et al., 2023).

Manajemen masjid merupakan suatu proses pencapaian tujuan melalui diri sendiri dan orang lain. Di dalamnya terkandung proses

ketauladanan dan kepemimpinan yang melibatkan semua potensi umat dalam membina kehidupan masyarakat melalui optimalisasi fungsi dan peran masjid berdasarkan nilai-nilai Islam.

Jadi Manajemen Masjid atau Pengelolaan Masjid adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi di tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah swt melalui ibadah dalam arti yang seluas-luasnya (Suherman, 2018).

Masjid tidak selamanya memiliki pengelolaan yang baik, bisa saja memiliki persoalan baik menyangkut jamaah, pengurus, maupun kegiatannya. Apabila tidak diatasi dengan baik atau dibiarkan begitu saja maka membuat masjid tersebut hanya sekedar bangunan biasa karena tidak menjalankan fungsi dengan baik.

#### **b. Hambatan dalam Pengelolaan Masjid**

Dimana masjid didirikan, fungsi dan peranan yang diemban sama saja. Baik di kota maupun di desa. Masjid adalah tempat beribadah, khususnya untuk mendirikan sholat wajib, sholat Jum'at, maupun sholat sunnah (E. Ayub et al., 2023). Namun masih banyak jamaah masjid di pedesaan masih kurang sadar akan pentingnya sholat di masjid, hal ini disebabkan karena kurangnya majlis ta'lim untuk memperoleh ilmu agama di masjid tersebut. Selain itu, masjid di pedesaan hanya beberapa saja, masih banyak musholla bahkan langar.

Salah satu kelemahan umat Islam yang menonjol dalam pembinaan masjid terutama di pedesaa adalah pengelolaan. Pada umumnya, kepengurusan masjid di desa-desa berpusat pada satu ulama setempat. Ia menjalankan peran rangkap sebagai imam, muadzin, khatib, dan sebagainya. Tipisnya kesadaran berorganisasi dan pengetahuan agama menjadi hambatan dalam mengelola sebuah organisasi terkhusus kemasjidan. Jika kaum muslimin tidak ingin ketinggalan zaman, keadaan seperti ini harus egera ditangani. Khususnya jika ingin menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan dan kebudayaan Islamiyah untuk mencerdaskan umat.

Perbaikan yang pertama dalam organisasi masjid adalah dengan menetapkan spesialisasi peran. Misalnya dalam menentukan seseorang sebagai imam sholat yang bertanggung jawab penuh sebagai imam sholat. Kemudian penetapan seseorang sebagai khatib, dan selanjutnya penetapan seseorang sebagai muazin. System sederhana tersebut akan menjadi cikal bakal untuk membentuk pengurus masjid (E. Ayub et al., 2023).

### **c. Pelaksanaan Fungsi Pengelolaan Masjid**

Melaksanakan fungsi pengelolaan masjid berarti melakukan kegiatan secara berurutan sesuai dengan fungsi-fungsi maajemen tersebut. Adapun unsur manajemen terdiri dari 6M, yakni, *Man, Money, Method, Materials, Machines, Market*.



1) *Man* (Manusia)

Manusia memiliki peranan penting dalam sebuah organisasi yang menjalankan fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi yang menentukan tujuan dan menjadi pelaku dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Tanpa manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul kerana adanya kerja sama untuk mencapai tujuan.

2) *Money* (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak boleh diabaikan. Dalam dunia modern, uang sebagai alat tukar menukar dan alat mengukur nilai kekayaan, sehingga sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.

3) *Methods* (Metode)

Metode atau cara melaksanakan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Cara kerja atau metode yang tepat sangat menentukan kelancaran setiap kegiatan proses manajemen dari suatu organisasi.

4) *Material* (Barang/Perlengkapan)

Faktor ini sangat penting karena manusia tidak dapat melaksanakan tugas kegiatannya tanpa adanya barang atau alat

perlengkapan, sehingga dalam proses perlengkapan suatu kegiatan oleh suatu organisasi tertentu perlu dipersiapkan bahan perlengkapan yang dibutuhkan.

5) *Machines* (Mesin)

Mesin termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual serta memberi kemudahan manusia dalam setiap kegiatan usahanya sehingga peranan mesin tertentu dalam era moden tidak dapat diragukan lagi.

6) *Market* (Pasar)

Market merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang dengan produksi suatu hasil lembaga/perusahaan dapat dipasarkan. Pasar diperlukan untuk menyebarkan hasil produksi agar sampai ketangan konsumen (Suherman, 2018).

Sebagaimana empat hal yang dikemukakan oleh G. R. Terry dalam bukunya "*Principles of Management*" dalam teori manajemen, yakni :

1) *Planning* (Perencanaan)

Masjid tentu penuh hikmah. Tentu pula bertabur karomah. Mengenai makna perencanaan atau *planning* banyak pakar yang telah mendefinisikannya. Intinya Perencanaan merupakan, rangkaian

kegiatan yang akan disusun secara sistematis berdasarkan instrumen serta factor-faktor terkait.

Kemudian, dalam Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Mushalla dan Langgar yang diterbitkan oleh Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, Departemen Agama RI – Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, Depag RI (2000), Planning merupakan, kebijakan dan Tindakan dalam pengelolaan kegiatan kemasjidan yang dilaksanakan pada waktu yang akan datang, agar efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Dikemukakan pula pengertian tentang *Idarah*, *Imarah*, dan *Riayah*. *Idarah* yaitu kegiatan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengadministrasian, dan pengawasan. Kemudian *Imarah* ialah kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan social, peringatan hari besar Islam, dan lain-lain. Sementara itu, *Riayah* adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, dan keindahan masjid termasuk penentuan arah kiblat.

Dalam konteks Manajemen Masjid, perencanaan merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh pengelola masjid beserta sasaran kegiatan pada waktu mendatang yang disusun secara sistematis, sebagai kebijakan pengurus untuk memberikan arah atau menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Menurut Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, Depag (2000), *Organizing* adalah pengelompokan kegiatan-kegiatan kemasjidan dalam kesatuan tertentu, menetapkan para pelaksana yang kompeten pada kesatuan-kesatuan tersebut serta memberikan wewenang dan jalinan hubungan mereka.

Dalam pelaksanaan *Organizing* berawal dari perencanaan dan menghasilkan Struktur Organisasi beserta 2 perangkat terkait lainnya , yaitu *Job Spesification* dan *Job Description*. Logikanya apa yang dikerjakan harus dikelompokkan terlebih dahulu, kemudian ditentukan siapa pelaksana yang berkompeten dalam melaksanakan tugas tersebut.

## 3) *Actuating* (Penggerakan)

Dalam buku Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Mushalla dan Langgar (2000), *actuating* adalah menggerakkan para pelaksana untuk meyelenggarakan setiap kegiatan kemasjidan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal.

Agar dalam pelaksanaan *actuating* berjalan dengan lancar, perlu adanya keteladanan, kesukarelaan, dan kebersamaan dari semua pihak terkait. Sebagai contoh apabila di lingkungan masjid ada pengatur parkir misalnya, hendaknya mendapatkan perhatian dalam hal

kesejahteraan. Dalam konteks ini minimal diperhatikan aspek finansialnya, atau dalam aspek lainnya.

#### 4) *Controlling* (Pengawasan)

Kembali merujuk pada Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Mushalla dan Langgar (2000) juga menjelaskan *Controlling* adalah mengusahakan agar setiap kegiatan dan Tindakan yang dilakukan dalam pengelolaan tugas kemasjidan dilakukan sesuai petunjuk, pedoman, dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan baik secara hukum syar'i maupun perundang-undangan yang berlaku.

Pengawasan bukan mencari kesalahan, melainkan mengarahkan semua sikap dan perilaku kegiatan agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan syariat Islam, peraturan, ketentuan, dan perencanaan yang telah ditetapkan. Titik berat tugas ini Sebagian besar biasanya terletak pada pimpinan. Namun bukan berarti para pelaksana tugas tidak melakukan pengawasan terhadap tugasnya. Lebih baik lagi apabila seorang pemimpin mampu memotivasi memberikan pemahaman agar pelaksana tugas semuanya mempunyai kemampuan untuk mengawasi dirinya dalam berkegiatan di masjid.

Semua elemen yang ada, harus menghayati betul bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan merupakan upaya dalam rangka memakmurkan masjid yang diperintahkan oleh Allah swt. Setiap pekerjaan agar dapat dilaksanakan dengan ikhlas, semata-mata mencari

ridlo Allah swt. Dengan demikian controlling akan dapat terlaksana dengan baik dan tepat sesuai syariat Islam (Suherman, 2018).

Kebiasaan bekerja tanpa rencana adalah naif, bekerja tanpa rencana dan di luar kemampuan adalah ketidak mungkinan. Hal ini juga sering terjadi dengan kondisi masyarakat yang masih serba sederhana, rencana kerja akan realistis kapabila disesuaikan dengan kemampuan pelaksana dan keadaan masyarakat lokal. Setiap rencana dibuat berdasarkan musyawarah, dibuat secara sempurna dan matang (E. Ayub et al., 2023).

### **3) *Imarah Masjid***

#### **a. *Pengertian Imarah***

Implementasi dalam pembinaan umat yang diterapkan meliputi pembinaan *Idarah*, *Imarah*, dan *Riayah*. *Idarah* adalah mengembangkan dan mengatur mulai susunan kepengurusan, sarana prasarana demi terwujudnya tujuan masjid dalam mengembangkan kegiatan keagamaan, kegiatan social, dan sebagainya agar terwujudnya pembinaan Islam (Hentika, 2016). *Riayah* adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, keindahan, keamanan, masjid termasuk penentuan arah kiblat. *Imarah* adalah kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam (Singorejo, 2019).

Administrasi operasional bidang *Idarah* adalah administrasi yang terkait dengan organisasi masjid setempat. Operasional bidang *Idarah* meliputi kepengurusan, administrasi, dan dokumentasi. Sedangkan *Riayah* secara Bahasa berarti pemeliharaan. Maksudnya adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan, dan kebersihan. Dengan adanya bidang *Riayah* ini juga menjadikan masjid Nampak bersih, cerah, dan indah. Dan yang terpenting memberi daya Tarik bagi jamaah untuk senantiasa beribadah dengan aman, nyaman, dan khuyuik.

Bidang *Imarah* adalah inti kegiatan masjid. Ketika masjid selesai dibangun, maka selanjutnya yang menjadi tugas pengurus adalah pemakmurannya. Untuk lebih memudahkan maka bidang *Imarah* dapat dipetakan menjadi beberapa bagian yang kemudian disusun administrasi operasionalnya sehingga memudahkan untuk merealisasikannya.

Administrasi operasional *Imarah* terkait dengan pemakmuran masjid setempat. Operasional bidang *Imarah* meliputi pelayanan ibadah, majelis ta'lim, pendidikan anak, keremaja masjid, Lembaga ekonomi masjid, perpustakaan, kepedulian social, kegiatan insidental (Iskandar, 2019).

Peribadatan yang dimaksud yakni melaksanakan ibadah sholat fardhu maupun sholat sunnah. Kegiatan sosial dalam memakmurkan masjid dengan mengikuti bakti social yang dilaksanakan oleh pengurus masjid, dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dengan mengikuti

kegiatan event keagamaan seperti kajian akbar maupun menyambut Idul Fitri dan Idul Adha. Memakmurkan masjid maksudnya mengikuti berbagai kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan peran jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban memakmurkan masjid.

Masjid sebagai tempat ibadah telah memberi warna tersendiri bagi umat Islam modern saat ini. Tidak heran suatu saat masjid yang kita jumpai telah dikelola dengan baik, terorganisir dengan manajemen yang baik, serta memiliki pelayanan sosial, seperti poliklinik, Taman Pendidikan Al-Qur'an, majelis taklim dan sebagainya (Kusno, 2017).

#### **b. Kemakmuran Masjid**

Memakmurkan (meramaikan) masjid merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Perencanaan kegiatan keagamaan (*imarah*) dalam rangka memakmurkan masjid menjadi hal yang sangat penting dalam rangka mengoptimalkan fungsi masjid sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, peran pengurus masjid menjadi kunci utama dalam kemakmuran untuk mengelola masjid (Maulina, 2017).

Memakmurkan masjid ada dua jenis, yakni memakmurkan masjid secara fisik dan secara non fisik. Memakmurkan masjid secara non fisik maksudnya menghidupkan masjid dengan berbagai ibadah-ibadah seperti shalat di masjid, berdzikir di dalamnya, menunjuk imam sholat juga



muadzin yang fasih bacaannya, menyelenggarakan kajian-kajian agama seperti halaqah qur'an, tafsir, ulumul hadits, fiqh, syariah, dakwah, dan berbagai ilmu-ilmu yang bermanfaat lainnya (Hidayatullah, 2023).

Dalam realitas di zaman sekarang, arti memakmurkan masjid lebih cenderung dalam arti fisik. Mereka membangun masjid dengan begitu megah, indah dan nyaman untuk beribadah. Pemahaman seperti itu tidak ada salahnya, apalah arti sebuah kemegahan namun tidak ada jamaah yang beribadah di masjid (Basit, 2009).

Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim dengan harapan memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah Q.S. At-Taubah ayat 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ  
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ  
الْمُهْتَدِينَ

Artinya :

*“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk*

*golongan orang-orang yang mendapat petunjuk (Santoso & Wiranata, 2020)''.*

Memakmurkan masjid disini adalah bagaimana cara agar jamaah melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid tersebut. Di era sekarang sudah saatnya kehadiran masjid bukan menjadi beban bagi masyarakat sekitar masjid, justru kehadiran masjid menjadi fasilitas bagi jamaah untuk menambah ilmu agama dengan memberikan kenyamanan, keamanan, dan sebagainya.

Dalam mengatur sebuah kegiatan dalam rangka pemakmurkan masjid, menjadi tugas dan tanggung jawab sebagai pengurus masjid. Baik kegiatan rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Misalnya dalam pelaksanaan sholat Jum'at, pengurus masjid berhak mengatur jadwal imam dan khatibnya, begitu pula jadwal kegiatan agama lainnya.

Pengurus masjid yang memahami arti dan cara berorganisasi harus Menyusun rencana kegiatan sebelum masuk pada tahap pelaksanaan. Dengan adanya perencanaan, kegiatan masjid lebih dapat berjalan dengan teratur dan terarah. Kemudian adanya evaluasi setelah kegiatan juga menjadi hal terpenting agar mengetahui kekurangan selama kegiatan berlangsung yang kemudian dijadikan pemberlajaran untuk kegiatan selanjutnya (E. Ayub et al., 2023).

#### **d. Kegiatan Pelayanan Ibadah**

Ibadah pada hakikatnya menjadi tugas setiap muslim untuk menunaikannya dalam keadaan apapun dan dimanapun Kita berada. Masjid yang bersih, wangi, suci dari najis juga menjadi suatu hal agar tetap terjaga kenyamanan jamaah dalam beribadah (Iskandar, 2019).

##### 1) Kegiatan Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah dimaknai sebagai sholat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama. Kemudian, salah satu nya menjadi imam, sedangkan yang lainnya menjadi makmum. Sholat berjamaah mampu meningkatkan peluang diterimanya ibadah sholat jika dibandingkan dengan sholat yang dilakukan secara sendiri, kemudian diampuni segala dosa oleh Allah SWT, diberikan pahala yang berlipat ganda, yaitu orang yang mengerjakan sholat berjamaah mendapat pahala sebanyak 27 derajat (Husna, 2022).

Kegiatan inti sebuah masjid adalah untuk melayani ibadah *mahdhah* bagi umat Islam. Agar dapat maksimal, perlu ada persiapan yang dilakukan oleh pengurus, mulai dari jadwal imam sholat wajib maupun imam khotib di hari Jumat. Imam sholat wajib harus memiliki integritas tertentu, diantaranya adalah integritas moral artinya sebagai imam rawatib selalu menjaga stabilitas spiritual kepada Allah swt. Disamping itu harus memiliki ilmu baca qur'an dengan tartil. (Iskandar, 2019).

## 2) Perkembangan Jamaah Sholat Rawatib

Perkembangan jumlah jamaah sholat rawatib maupun sholat Jum'at dapat dijadikan sebagai salahsatu indicator keberhasilan pengurus dalam melayani para jamaah. Dalam beberapa hal apabila dilayani dengan baik akan berdampak pada peningkatan jumlah jamaah.

Kalaupun secara kuantitas jumlah jamaah tidak bertambah, bukan berarti factor kinerja pengurus yang buruk, namun bisa jadi disebabkan karena factor lain diluar kemampuan pengurus. Kepuasan jamaah pasca beribadah atau mengikuti ragam kegiatan di masjid setempat dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan kinerja pengurus. Dalam teori marketing, kepuasan pelanggan secara tidak sengaja akan mengajak pelanggan lain untuk merasakan hal yang serupa (Iskandar, 2019).

### **e. Kegiatan Pelayanan Majelis Ta'lim**

Mengingat fungsi masjid yang tidak hanya digunakan ibadah mahdhoh, maka masjid memiliki fungsi yang lebih luas. Diantaranya adalah sebagai tempat pengetahuan agama kepada para jamaah, atau yang bias akita kenal dengan nama Majelis Ta'lim.

Banyak Organisasi yang ada di Masyarakat yang diantaranya adalah Majelis Ta'lim. Majelis Ta'lim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan

dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta (Wijaksana, 2023).

Istilah majelis ta'lim berasal dari dua kata : “majlis” yang berarti tempat dan “ta'lim” yang berarti pengajaran. Majelis Ta'lim adalah salah satu Lembaga pendidikan non formal yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.

Dalam prakteknya, majelis ta'lim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Selain itu, terbuka untuk semua kalangan segala usia. Tempatnya pun bisa dilakukan di rumah, masjid, gedung, halaman, dan sebagainya. Fleksibilitas majelis ta'lim inilah yang menjadi kekutan sehingga mampu bertahan dan merupakan Lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan masyarakat.

Majelis ta'lim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai Lembaga dakwah dan Lembaga pendidikan non-formal. Tujuan majelis ta'lim adalah membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan sesuai antara manusia dengan Allah swt, antara manusia dengan manusia lainnya, dalam rangka meningkatkan ketakwaan mereka kepada Allah swt (Iskandar, 2019).

Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Jembrana Bapak I Nyoman Lastra, S.Pd.,M.Ag menyampaikan bahwa majelis taklim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang

tidak memiliki cukup tenaga maupun waktu. Inilah yang menjadikan majlis taklim memiliki nilai karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga keagamaan lainnya (Wijaksana, 2023).

#### **f. Remaja Masjid**

Remaja Masjid merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi. Remaja masjid juga harus dibina secara bertahap agar menjadi pribadi yang baik, beriman, berakhlak dan beramal sholeh. Ketika menghadapi problem atau masalah dari tingkat kenakalan hingga masalah akhlak, remaja masjid dapat menunjukkan kiprahnya melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat (Mannuhung, Tenrigau, & Didiharyono, 2018).

Pembinaan remaja merupakan kegiatan yang perlu mendapat perhatian di lingkungan masjid. Perannya dapat diharapkan, bahkan kemajuan dan kemunduran suatu bangsa dapat dilihat dari pemudanya. Mereka juga harus dapat mengetahui situasi terkini yang sedang berkembang cepat. Untuk mendukung kegiatan keremaja masjid, maka perlu ditata pula program serta tata administrasi kegiatannya.

Dalam aktifitasnya, remaja masjid memiliki program layaknya kegiatan kepemudaan lainnya. Ada beberapa bidang untuk memfasilitasi minat dan bakat dalam berorganisasi, seperti bidang keilmuan, pengkaderan, hubungan masyarakat dan sosial, pendidikan, dan sebagainya.

Secara structural, kepengurusan remaja masjid adalah bagian bidang *Imarah*. Pengurus juga memfasilitasi remaja masjid untuk mengembangkan minat organisasi berbasis masjid. Mereka suatu saat nanti yang akan menggantikan para pengurus yang senior (Iskandar, 2019).

**g. Kegiatan Insidental**

Insidental menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah terjadi atau dilakukan hanya pada kesempatan atau waktu tertentu saja, tidak secara tetap atau rutin, sewaktu-waktu. Insidental terkadang dihubungkan dengan beberapa kejadian secara tiba-tiba. Selain itu juga banyak ditemui di Kawasan ruas jalan (Hidayat, 2020).

Kegiatan kemakmuran masjid yang insidental banyak ragam dan manfaatnya. Kegiatan tersebut terkait dengan hari besar keagamaan, salah satunya yakni Peringatan Hari Besar Islam atau disingkat PHBI. Peringatan hari besar menjadi momentum refleksi bagi umat Islam yang dapat memberikan pelajaran berharga. Peringatan ini merupakan upaya untuk menyegarkan Kembali pemahaman ajaran islam melalui syiar hari besar tersebut.

Peringatan hari besar yang lazim diperingati adalah Isro' Mai'roj, Nuzulul Quran, tahun baru Hijriyah, Idul Fitri, Idul Adha, dan peringatan hari besar islam lainnya. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) biasanya dibentuk kepanitiaan diluar takmir itu sendiri (Iskandar, 2019).

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dalam penelitian. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil kajian terdahulu, sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Slamet Budi Santoso, Ricky Satria Wiranata (2020)

Penelitian oleh Slamet Budi Santoso, Ricky Satria Wiranata (2020). Dalam artikel jurnal yang berjudul “*Manajemen Dakwah Sebagai Upaya Dalam Pengembangan Dan Pemakmuran Masjid Yamp Yaummi Fatimah Pati*”. Penelitian ini adalah kualitatif yaitu dengan memilih populasi untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini, kemudian dalam pelaksanaan penelitian diterapkan metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik kepustakaan dan penelitian lapangan.

Kesimpulan dari penelitian ini yakni kurang difungsikanya fungsi manajemen secara efektif. Kurangnya pengalaman oleh pengurus masjid serta tidak adanya kesadaran dalam berorganisasi dan bahkan kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan masalah pengurus masjid. Selain itu kurangnya manajemen dalam pembagian tugas, termasuk tidak adanya evaluasi kinerja pengurus masjid.



## 2. Penelitian oleh Chanra (2020)

Penelitian oleh Chanra dalam artikel jurnal yang berjudul “*Problematika Manajemen Masjid al-Ikhlas di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara*”. Jenis dari penelitian ini ialah deskriptif kualitatif.

Pengurus Masjid Al-Ikhlas di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara belum berjalan dengan maksimal sesuai dengan masjid yang ideal. Karena kurang peduli kepengurusan Masjid terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Upaya yang telah dilakukan pengurus mengenai problem di Masjid Al-Ikhlas ialah musyawarah, keterbukaan, kerjasama. Sehingga sampai sekarang Masjid Al-Ikhlas tidak terurus.

## 3. Penelitian oleh Atik Nurfatmawati (2020)

Penelitian oleh Atik Nurfatmawati dalam artikel jurnal yang berjudul “*Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta*”. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi antarpribadi dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

Masjid Jogokariyan di Yogyakarta, selain untuk salat berjamaah juga menjadi pusat kegiatan sosial kemasyarakatan. Salah satu ciri yang menjadikan suatu masjid memiliki tingkat kemakmuran adalah terlihat dari partisipasi aktif warga melakukan salat jamaah. Partisipasi warga melakukan salat berjamaah didorong peran penting takmir. Takmir aktif melaksanakan salat berjamaah di masjid. Takmir memiliki prinsip “mensalatkan orang

hidup”. Masjid selalu penuh jamaah hingga memiliki jadwal studi banding dari beberapa takmir masjid di seluruh Indonesia.

4. Penelitian oleh Suparman Mannuhung, Andi Mattingaragau Tenrigau, & Didiharyono D. (2018)

Penelitian oleh Suparman Mannuhung, Andi Mattingaragau Tenrigau, & Didiharyono D. (2018) dalam artikel jurnal yang berjudul “*Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo*”. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi antarpribadi dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

Rancangan kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan pelatihan pengelolaan manajemen mesjid dan remaja mesjid. Manajemen pengelolaan masjid sangat terkait dengan upaya memperbaiki management kepengurusan; management kesekretariatan; management keuangan; management dana dan usaha; management pembinaan jama’ah; management pendidikan dan pelatihan. Sedangkan, pengelolaan remaja masjid lebih ditekankan pada pembentukan kepengurusan remaja masjid dalam menjalankan peran dan fungsi remaja masjid yang meliputi memakmurkan masjid, kaderisasi umat dan generasi, pembinaan remaja muslim melalui kajian rutin, mendukung kegiatan takmir masjid termasuk dakwah dan sosial kemasyarakatan.

5. Penelitian oleh M. Kamis Harahap (2020)

Penelitian oleh M. Kamis Harahap dalam artikel jurnal yang berjudul *“Peran Manajemen Masjid dalam Pembinaan Keagamaan Remaja di Tasik Serai Kecamatan Talang Mandau”*.

Pentingnya peningkatan kualitas umat Islam melalui masjid yang dilakukan dalam rangka meningkatkan keimanan, keilmuan dan amal shaleh, maka diperlukan sebuah pelatihan *leadership* dan organisasi bagi Remaja Masjid sehingga nantinya para remaja mempunyai sikap yang sigap, tegas dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada di lingkungan masjid.

6. Penelitian oleh Muhammad Hafidz Dinillah, Sobirin, Muhammad Nur Kholish Abdurrazaq (2022)

Penelitian oleh Muhammad Hafidz Dinillah, Sobirin, Muhammad Nur Kholish Abdurrazaq dalam artikel jurnal yang berjudul, *“Manajemen Masjid dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan Indramayu di Bidang Imarah”*.

Kurangnya kesadaran masyarakat akan waktu sholat dan kurangnya Kerjasama antara pengurus masjid dengan remaja masjid. Akan tetapi, tantangan dalam proses memakmurkan Masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan Indramayu bukan menjadi penghalang dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan.

7. Penelitian oleh Rofidatul Khoiriyah (2020)

Penelitian oleh Rofidatul Khoiriyah dalam skripsi yang berjudul “*Manajemen Imarah Masjid Jami’ Baiturrahman Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Olean Kabupaten Situbondo*”. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, objek dalam penelitian ini pengurus/takmir Masjid, dan tokoh-tokoh masyarakat sekitar masjid.

Penelitian implementasi manajemen imarah Masjid Jami Baiturrahman sudah dilakukan dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yaitu dengan mengadakan rapat mingguan dan bulanan serta dalam menunjang kegiatan, semua lapisan masyarakat diberikan kesempatan menyampaikan aspirasinya.

8. Penelitian oleh Dzurrotun Nasichah (2022)

Penelitian oleh Dzurrotun Nasichah dalam skripsi yang berjudul “*Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Masjid Roudhotul Muchlisin Kecamatan Kaliwates Jember*”. Penelitian ini dioperasikan melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini didasarkan kepada upaya mengetahui secara lebih mendalam perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dakwah yang berada di masjid tersebut.

Penelitian ini memberikan deskripsi bahwa manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Masjid Roudhotul Muchlisin di kelola melalui tahapan *planning* (Perencanaan) yang dilakukan dengan sistem musyawarah dalam merencanakan satu kegiatan keagamaan, *organizing*/pengelompokan yang dilakukan dengan pengelompokan jenis dan tema kegiatan keagamaan, *actuating* /pelaksanaan yang dilaksanakan dengan pendekatan lemah lembut dan tanpa memberatkan, serta *controlling*/ pengawasan yang di tetapkan dan dilakukan dengan menetapkan standar kegiatan keagamaan, yakni paham *ahlusunah waljamaah*. 2). Sedangkan faktor pendukung dan penghambat manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Masjid Roudhotul Muchlisin terdiri faktor internal dan faktor eksternal, yakni faktor manajemen masjid dan juga faktor jamaah masjid.

9. Penelitian oleh Heru Rispiadi (2017)

Penelitian oleh Heru Rispiadi ini dalam skripsi yang berjudul “*Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukorame Bandar Lampung )*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa idarah fisik (pengurus masjid) ialah pembagian tugas dalam menjalankan program-program yang telah disepakati dengan membuat *planning* kerja pengurus masjid. Akan tetapi

pengurus Masjid Mardhotillah Sukorame Bnadar Lampung Banyak yang tidak aktif atau tidak bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Kemudian dari imarah (kegiatan masjid) seperti sholat lima waktu sudah bisa dikatakan makmut karena kegiatan sudah lumayan aktif. Namun kegiatan seperti pembangunan masjid belum dilakukan semenjak masjid tersebut didirikan.

10. Penelitian oleh Abdul Hamzah Haz (2019)

Penelitian oleh Abdul Hamzah Haz dalam skripsi yang berjudul *“Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu”*. Dalam rangka operasionalisasi penelitian di atas digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif.

Manajemen masjid Rayyan Mujahid dapat meningkatkan kegiatan keagamaan jama'ah masjid secara optimal baik dalam pengertian input maupun outpunya. Perlunya intensifikasi kerja sama, perlunya pelaporan kegiatan secara terus menerus dan selanjutnya penelitian penelitian lanjutan berkaitan dengan kondisi faktual masjid Rayyan Mujahid dapat diteruskan melalui disiplin yang berbeda.

tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian, Penulis, Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
-----	-------------------------------------	------------------	-------------------------

1	<p><i>“Manajemen Dakwah Sebagai Upaya dalam Pengembangan dan Pemakmuran Masjid Yamp Yaummi Fatimah Pati”</i>, Slamet Budi Santoso, Ricky Satria Wiranata (2020).</p>	<p>Kurang difungsikanya fungsi manajemen secara efektif. Kurangnya pengalaman oleh pengurus masjid serta tidak adanya kesadaran dalam berorganisasi dan bahkan kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan masalah pengurus masjid. Selain itu kurangnya manajemen dalam pembagian tugas, termasuk tidak adanya evaluasi kinerja pengurus masjid.</p>	<p>Perbedaan terdapat pada pengembangan dan kemakmuran masjid. Penelitian ini terfokus pada kegiatan dalam memakmurkan Masjid Ar-Ridho.</p>
2	<p><i>“Problematika Manajemen Masjid al-Ikhlas di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara”</i> Chanra (2020).</p>	<p>Pengurus Masjid Al-Ikhlas di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara belum berjalan dengan maksimal sesuai dengan masjid yang ideal. Karena kurang peduli kepengurusan Masjid terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Upaya yang telah dilakukan pengurus mengenai</p>	<p>Perbedaan terdapat pada subjek penelitiannya.</p>

		<p>problem di Masjid Al-Ikhlas ialah musyawarah, keterbukaan, kerjasama. Sehingga sampai sekarang Masjid Al-Ikhlas tidak terurus.</p>	
3	<p><i>“Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta”</i> Atik Nurfatmawati (2020).</p>	<p>Masjid Jogokariyan di Yogyakarta, selain untuk salat berjamaah juga menjadi pusat kegiatan sosial kemasyarakatan. Salah satu ciri yang menjadikan suatu masjid memiliki tingkat kemakmuran adalah terlihat dari partisipasi aktif warga melakukan salat jamaah. Partisipasi warga melakukan salat berjamaah didorong peran penting takmir. Takmir aktif melaksanakan salat berjamaah di masjid. Takmir memiliki prinsip “mensalatkan orang hidup”. Masjid selalu penuh jamaah hingga memiliki jadwal</p>	<p>Perbedaan terdapat pada objek penelitiannya.</p>



		studi banding dari beberapa takmir masjid di seluruh Indonesia.	
4	<p>“<i>Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo</i>”,  Suparman  Mannuhung, Andi  Mattingaragau  Tenrigau, &amp;  Didiharyono D.  (2018).</p>	<p>Rancangan kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan pelatihan pengelolaan manajemen mesjid dan remaja mesjid. Manajemen pengelolaan masjid sangat terkait dengan upaya memperbaiki management kepengurusan; management kesekretariatan; management keuangan; management dana dan usaha; management pembinaan jama’ah; management pendidikan dan pelatihan. Sedangkan, pengelolaan remaja masjid lebih ditekankan pada pembentukan kepengurusan remaja masjid dalam menjalankan peran dan fungsi remaja masjid yang meliputi memakmurkan masjid, kaderisasi umat dan</p>	<p>Perbedaan terdapat pada objeknya.</p>

		generasi, pembinaan remaja muslim melalui kajian rutin, mendukung kegiatan takmir masjid termasuk dakwah dan sosial kemasyarakatan.	
5	<i>Peran Manajemen Masjid dalam Pembinaan Keagamaan Remaja di Tasik Serai Kecamatan Talang Mandau, M. Kamis Harahap (2020).</i>	Pentingnya peningkatan kualitas umat Islam melalui masjid yang dilakukan dalam rangka meningkatkan keimanan, keilmuan dan amal shaleh, maka diperlukan sebuah pelatihan <i>leadership</i> dan organisasi bagi Remaja Masjid sehingga nantinya para remaja mempunyai sikap yang sigap, tegas dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada di lingkungan masjid.	Perbedaan terdapat pada objeknya.
6	<i>“Manajemen Masjid dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Syekh Abdul</i>	Kurangnya kesadaran masyarakat akan waktu sholat dan kurangnya Kerjasama antara pengurus masjid dengan remaja masjid. Akan tetapi, tantangan dalam proses	Perbedaan ini terdapat pada subjek nya.

	<p><i>Manan Indramayu di Bidang Imarah”.</i></p> <p>Muhammad Hafidz Dinillah, Sobirin, Muhammad Nur Kholish Abdurrazaq (2022).</p>	<p>memakmurkan Masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan Indramayu bukan menjadi penghalang dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan.</p>	
7	<p><i>“Manajemen Imarah Masjid Jami’ Baiturrahman Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Olean Kabupaten Situbondo”</i></p> <p>Rofidatul Khoiriyah (2020).</p>	<p>Salah satu upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yaitu dengan mengadakan rapat mingguan dan bulananserta dalam menunjang kegiatan, semua lapisan masyarakat diberikankesempatan menyampaikan aspirasinya.</p>	<p>Perbedaan terdapat pada objeknya.</p>

8	<p>“<i>Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Masjid Roudhotul Muchlisin Kecamatan Kaliwates Jember</i>” Dzurrotun Nasichah (2022).</p>	<p>Penelitian ini memberikan deskripsi bahwa manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Masjid Roudhotul Muchlisin di kelola melalui tahapan <i>planning</i> (Perencanaan) yang dilakukan dengan sistem musyawarah dalam merencanakan satu kegiatan keagamaan, <i>organizing</i>/pengelompokan yang dilakukan dengan pengelompokan jenis dan tema kegiatan keagamaan, <i>actuating</i> /pelaksanaan yang dilaksanakan dengan pendekatan lemah lembut dan tanpa memberatkan, serta <i>controlling</i>/pengawasan yang di tetapkan dan dilakukan dengan menetapkan standar kegiatan keagamaan, yakni paham <i>ahlusunahwaljamaah</i>. Sedangkan faktor pendukung dan</p>	<p>Perbedaan terdapat pada subjeknya.</p>
---	---	--	---

		<p>penghambat manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Masjid Roudhotul Muchlisin terdiri faktor internal dan faktor eksternal, yakni faktor manajemen masjid dan juga faktor jamaah masjid.</p>	
9	<p>“<i>Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukorame Bandar Lampung )</i>” Heru Rispiadi (2017).</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa idarah fisik (pengurus masjid) ialah pembagian tugas dalam menjalankan program-program yang telah disepakati dengan membuat planning kerja pengurus masjid. Akan tetapi pengurus Masjid Mardhotillah Sukorame Bnadar Lampung Banyak yang tidal aktif atau tidak bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Kemudian dari imarah (kegiatan masjid) seperti sholat lima waktu sudah bisa dikatakan makmut karena kegiatan</p>	<p>Perbedaan terdapat pada subjeknya.</p>

		sudah lumayan aktif. Mamun kegiatan seperti pembangunan masjid belum dilakukan semenjak masjid tersebut didirikan.	
10	<p><i>“Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu”,</i></p> <p>Abdul Hamzah Haz (2019).</p>	<p>Manajemen masjid Rayyan Mujahid dapat meningkatkan kegiatan keagamaan jama’ah masjid secara optimal baik dalam pengertian input maupun outpunya. Perlunya intensifikasi kerja sama, perlunya pelaporan kegiatan secara terus menerus dan selanjutnya penelitian penelitian lanjutan berkaitan dengan kondisi faktual masjid Rayyan Mujahid dapat diteruskan mellui disiplin yang berbeda.</p>	Perbedaan terdapat pada subjeknya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individual atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedurnya, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan atau narasumber, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema umum, dan menafsirkan makna data.

Ditinjau dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif atau pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan subyek dan obyek penelitian pada keadaan nyata, seperti data yang ada di lapangan. Penulis melakukan penelitian dengan datang langsung di lokasi penelitian di Masjid Ar-Ridho, Punggawan, Surakarta guna memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, sehingga bisa menggambarkan.

## B. Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan. Wilayah penelitian ini di Masjid Ar-Ridho, Punggawan, Surakarta.

tabel 3. 1

Jadwal Perencanaan Penelitian

No	Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Sept
1	Pengajuan judul	■							
2	Pengesahan proposal oleh biro skripsi		■						
3	Penyusunan proposal			■	■				
4	Seminar proposal					■	■		
5	Penelitian							■	
6	Analisis data							■	



7	Ujian munaqosah									
---	--------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

### C. Sumber Data

Jika dilihat dari penelitian jenis kualitatif, menurut Sarwono kita dapat membedakan sebagai data primer dan data sekunder :

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data ini berupa teks hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu berupa data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Yang termasuk dalam kategori tersebut berupa data dalam bentuk gambar, teks, suara, dan sebagainya (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

### D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data menurut Cresswell yang digunakan dalam penelitian adalah

1. Pengamatan (observasi)

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat secara langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung tentang bagaimana kegiatan keagamaan di Masjid Ar-Ridho, dengan cara peneliti mengamati kegiatan keagamaan berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka. Kegiatan wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti menetapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan, sehingga diperoleh data tentang problematika pengelolaan kegiatan masjid di Masjid Ar-Ridho. Diantara pihak di wawancarai yakni, pengurus masjid, remaja masjid, dan jamaah Masjid Ar-Ridho

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Tujuan dokumentasi adalah mencari hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, dan sebagainya. Teknik ini digunakan dalam bentuk foto, rekaman, ataupun data yang diperlukan peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti melihat *history* kegiatan melalui foto yang terdapat pada

papan majalah dinding (madding) dan *Instagram* Masjid Ar-Ridho. (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan metode untuk mendapatkan data menjadi informasi, sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan. Menurut Creswell, analisis data merupakan usaha peneliti memaknai data, baik berupa teks atau gambar yang dilakukan secara menyeluruh. Oleh karena itu peneliti harus benar-benar mempersiapkan data tersebut agar dapat dianalisis, dipahami, disajikan, dan diinterpretasikan (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sutopo adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan peneliti saat berada di lapangan. Reduksi dilakukan saat pengumpulan data serta membuat ringkasan, menelusur tema, dan sebagainya agar dapat menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Proses ini berlangsung sampai akhir laporan penelitian selesai.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi terususun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan atau saran dengan disajikan dalam bentuk teks naratif atau dapat berupa matrik, diagram, table, dan bagan.

## 3. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

Merupakan bagian akhir dari analisis data, penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Mekan setiap tahap dalam proses tersebut, dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Triangulasi data adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Teknik pemeriksaan keabsahan dan dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk pengecekan atau sebagai pembandinng terhadap data itu. proses penelitian belum selesai dengan sudah terkumpulnya data dari berbagai sumber yang berhasil diperoleh. Jika seorang peneliti melakukan analisis terhadap data merupakan langkah yang terburu-buru. Triangulasi ada berbagai macam cara, yaitu :

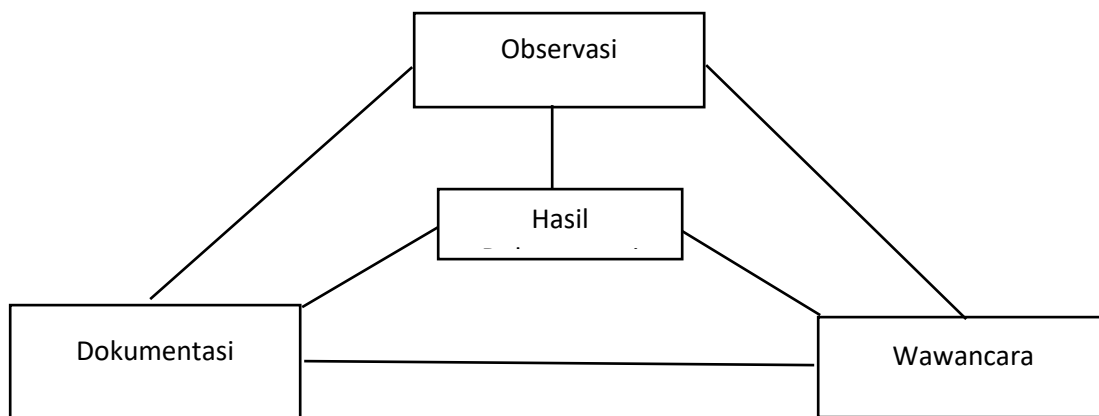
- a. Triangulasi sumber data
- b. Triangulasi teori
- c. Triangulasi antar peneliti

d. Triangulasi metode.

Proses triangulasi perlu dirancang dengan paradigma yang benar, sebagaimana filosofis triangulasi. Proses tersebut meliputi :

1. Planning Triangulation.
2. Conducting Triangulation.
3. Communicating Triangulation (Bachri, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data, yakni dengan menggali informasi dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.



## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini sebagai cara untuk memahami isi bacaan atau isi dai skripsi ini secara runtut dan sistematis, maka penullis membuat sistematika

keseluruhan isi bacaan dengan menguraikan dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

#### 1. Bagian awal

Dalam skripsi ini memuat halaman judul, halaman pengesahan dosen pembimbing, halaman pengesahan biro skripsi, pernyataan bukan plagiasi, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, dan daftar isi.

#### 2. Bagian isi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut :

**BAB I** Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat dan kegunaan penelitian

**BAB II** Berisi tentang landasan teori dan penelitian sebelumnya. Teori-teori yang diuraikan antara lain pengertian problematika, pengertian masjid, dan pengertian kegiatan keagamaan. Sedangkan penelitian sebelumnya mengambil dari 10 penelitian yang diteliti oleh : (1) Slamet Budi Santoso, Ricky Satria Wiranata, (2) Chanra (2020), (3) Atik Nurfatmawati, (4) Suparman Mannuhung, Andi Mattingaragau Tenrigau, & Didiharyono D., (5) M. Kamis Harahap, (6) Muhammad Hafidz Dinillah, Sobirin,

Muhammad Nur Kholish Abdurrazaq (7) Rofidatul Khoiriyah, (8) Dzurrotun Nasichah, (9) Heru Rispadi, (10) Abdul Hamzah Haz.

BAB III Berisi tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini yang meliputi : jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, sistematika pembahasan.

BAB IV Berisi tentang pembahasan penelitian yang meliputi : gambaran umum Masjid Ar-Ridho, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Berisi tentang penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

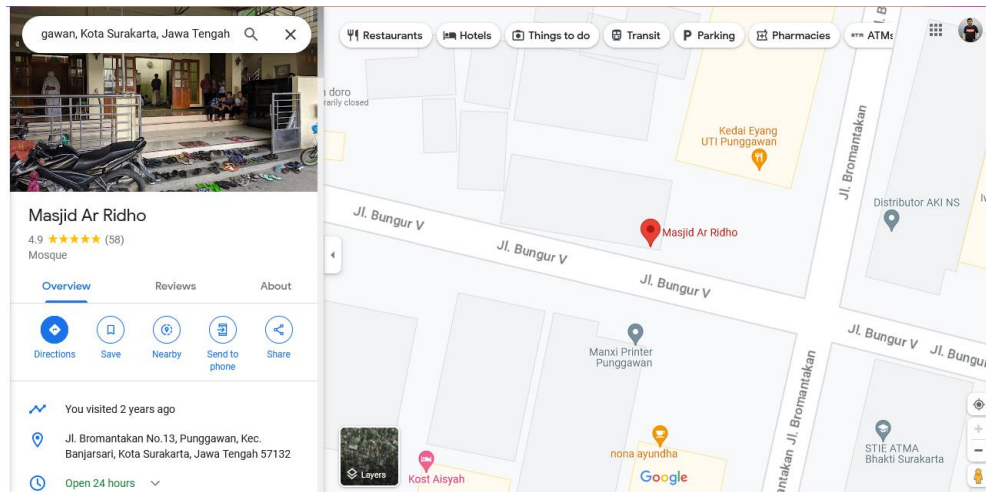
## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Masjid Ar-Ridho Surakarta

##### 1. Lokasi Masjid Ar-Ridho

Masjid Ar-Ridho secara geografis terletak di Kelurahan Punggawan. Tepatnya di Jalan Bromantakan No.13, Punggawan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57132. Masjid ini didirikan pada tanggal 27 Desember 2009 dan diresmikan oleh Kepala Kelurahan Punggawan Bapak Sumadi, SH., MM.. Masjid Ar-Ridho dibangun dengan dua lantai dan luas kurang dari 200m<sup>2</sup> di tanah wakaf Keluarga Bani Suharto Hardjowarsono.



Gambar 4.1

##### 2. Sejarah Singkat Masjid Ar-Ridho

Dalam sejarahnya, masyarakat sekitar masjid pada saat itu dalam kondisi masyarakat masih terbilang belum sadar sepenuhnya akan pentingnya



pemahaman dan pengajaran agama Islam. Namun sudah ada kelompok jamaah pengajian rutin satu pekan sekali dengan nama “*Ridho Illahi*”. Yang dimana kajian tersebut dilaksanakan di rumah warga secara bergilir (*door to door*). Di sela-sela kajian tersebut Bapak Kusaini, seorang tokoh agama pada saat itu dan Ketua Takmir Masjid Ar-Ridho saat ini, bermimpi ingin membangun masjid maupun mushola. Sebagaimana yang disampaikan beliau ketika wawancara,

“yang terpenting kita bangun mushola maupun masjid yang kecil dahulu saja, sebab tempat itu nantinya digunakan untuk istirahat dan mampir untuk masyarakat sekitar maupun orang luar yang ingin melaksanakan sholat dan tempat kajian tidak berpindah-pindah lagi.”

Beliau mengatakan bahwa ingin membangun mushola maupun masjid dengan tujuan utama agar masyarakat sekitar masjid tersebut mendapatkan ilmu agama dan masyarakat luar bisa mampir sholat maupun istirahat sejenak di masjid. Selain itu kegiatan keagamaan seperti kajian rutin bisa dilaksanakan di satu tempat saja.

Kemudian selang beberapa hari, bapak dari keluarga almarhum Bani Suharto Hardjowarsono menyampaikan wasiat bahwa Sebagian tanah yang dimilikinya harus diserahkan kepada warga. Dari situ menjadi awal mula dibangunnya Masjid sekaligus pemberian nama “Masjid Ar-Ridho.” Kemudian peletakan batu pertama pada tanggal 27 Desember 2009. Seperti yang dikatakan Bapak Kusaini,

“masjid ini diberi nama Ar-Ridho karena berasal dari nama kelompok jamaah pengajian *Ridho Illahi*, dari situlah masjid ini diberi nama Masjid Ar-Ridho. Nama sebuah masjid hanyalah sebuah simbolis saja, karena yang terpenting yakni bagaimana memakmurkan masjid nya.”

Nama masjid hanyalah sekedar simbolis, karena yang terpenting adalah kemakmuran jamaahnya, banyak dikunjungi, banyak kegiatan keagamaannya, dan lain sebagainya. Sedangkan nama Ar-Ridho diambil dari kelompok pengajian sekitar masjid tersebut dengan nama “*Ridho Illahi*”.

Pembangunan atas ketulusan hati pemilik tanah wakaf semata-mata juga bertujuan merespons kondisi objektif masyarakat setempat. Pembangunan Masjid Ar-Ridho juga berpengaruh pada kondisi masyarakat lingkungan masjid. Banyak perubahan yang dirasakan setelah berdirinya Masjid Ar-Ridho, seperti semakin banyaknya pembangunan-pembangunan mulai perkantoran, kos-kosan, kuliner, dan sebagainya yang berada di sekitar Masjid Ar-Ridho. Seperti Kata Bapak Subkhan salah seorang jamaah Masjid Ar-Ridho

“kalo memperhatikan kondisi sekitar setelah dibangunnya masjid, aura nya juga beda. Rasanya yang dulu kelihatan sepi kalo memasuki magrib, sekarang jadi kelihatan terang & rame. Semakin banyaknya pembangunan-pembangunan mulai perkantoran, kos-kosan, kuliner, warung kelontong..”

### 3. Visi Misi Masjid Ar-Ridho

#### a. Visi Masjid Ar-Ridho

Sebuah masjid tidak terlepas dari adanya visi yang telah ditetapkan. Adapun visi Masjid Ar-Ridho yakni **“Menjadikan masjid sebagai layanan dalam beribadah dan berdakwah menuju masyarakat Islam yang berilmu dan bertakwa kepada Allah SWT.”**

b. Misi Masjid Ar-Ridho

Untuk merealisasikan visi diatas, maka ditetapkan misi Masjid Ar-Ridho, sebagai berikut :

1. Melaksanakan layanan ibadah terutama ibadah sholat lima waktu dan ibadah sholat Jumat
2. Melaksanakan dan meningkatkan kebersihan, keindahan, keamanan agar nyaman dalam beribadah.
3. Memberikan fasilitas untuk menunjang kenyamanan beribadah.

Dengan adanya visi dan misi akan membantu sebuah organisasi dalam melakukan langkah-langkah kerja dan juga untuk membedakan organisasi satu dengan organisasi yang lainnya.

4. Takmir dan keadaan Masjid Ar-Ridho

a. Takmir Masjid

Kepengurusan masjid atau takmir masjid merupakan unsur dari adanya sebuah organisasi. Tanpa adanya pengurus maka tidak bisa disebut sebagai organisasi, tetapi hanya sekumpulan orang tanpa tujuan yang jelas. Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Tugas dan tanggung jawabnya cukup berat. Diharapkan dapat menunaikan tugas dengan baik dan bertanggung jawab. Seorang pengurus masjid adalah pribadi yang memiliki jiwa pengabdian dan ikhlas (Iskandar, 2019).

Menjadi pengurus bukanlah pekerjaan yang ringan, pengurus masjid jangan dijadikan untuk panggung gila jabatan, karena pengurus masjid melaksanakan tugasnya semata-mata hanya untuk memperoleh Ridho Allah SWT. Sebagai orang yang dipilih dan dipercayakan oleh jamaah, diharapkan dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Dapat dipastikan bahwa menjadi pengurus masjid memiliki jiwa pengabdian dan ikhlas (E. Ayub et al., 2023).

Direktur Utama PT BPR BAPERBA Batang, H. Aji Setya Budi dalam pemaparan materinya mengingatkan bahwa takmir masjid adalah pihak yang mendapatkan amanah dari masyarakat untuk mengelola masjid, khususnya terkait manajemen keuangannya. Salah satu usaha yang bisa dilakukan oleh takmir masjid untuk menciptakan kemakmuran masjid adalah mengetahui standar manajemen masjid. Terkait dengan itu, aturan yang bisa dijadikan acuan adalah yang sudah diterbitkan oleh Kementerian Agama melalui Keputusan Dirjen Bimas Islam Kemenag RI Nomor: DJ.II/802 Tahun 2014 tentang standar pembinaan manajemen masjid (Hasanudin, 2022).

Masjid Ar-Ridho memiliki kepengurusan dengan struktur penasehat, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan divisi-divisi yang menunjang kemakmuran masjid. Masjid ini pernah berganti takmir apabila terdapat takmir yang sudah tidak aktif. Secara formal kepengurusan takmir hingga sekarang, sebagai berikut :

1. Penasehat : Drs. Burhan Ibnu Mubtadi, M.Pd.
2. Ketua : Kusaini, S. Ag.
3. Wakil ketua : Azis Muslim
4. Sekretaris : Purnomo
5. Bendahara : Megantara

Struktur organisasi atau kepengurusan masjid mempunyai arti penting dalam pengelolaan Masjid Ar-Ridho. Dengan adanya kepengurusan tersebut, maka rencana kegiatan yang berkenaan dengan pengelolaan masjid dapat berjalan efektif dan efisien. Sehingga di Masjid Ar-Ridho sudah terbagi di setiap tugas dan tanggung jawabnya.

b. Kegiatan Keagamaan Masjid Ar-Ridho

Kegiatan keagamaan sebagai wujud pemakmuran masjid. Maka dari itu, diperlukan suatu upaya yang efektif dalam mewujudkan jamaah yang berkualitas. Dalam hal ini takmir masjid berperan yang tentunya akan tersusun perencanaan dan pelaksanaan yang baik. Selain itu, peran takmir juga berperan dalam evaluasi, administrasi, serta mekanisme yang baik dan efisien. Dengan begitu, maka akan terbentuk pengurus masjid yang professional yang dapat meningkatkan kualitas SDM (Patsi, 2022).

Segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya. Baik ibadah rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Bagi pengurus masjid yang mengetahui

cara berorganisasi senantiasa menyusun program atau rencana kegiatan, sebelum pada tahap pelaksanaan (E. Ayub et al., 2023).

Kegiatan keagamaan Masjid Ar-Ridho memiliki kegiatan rutin dan non-rutin atau event. Kegiatan rutin Masjid Ar-Ridho hingga saat ini masih berjalan dengan lancar, Adapun kegiatan non-rutin atau event masjid ini dilaksanakan pada peringatan hari besar Islam maupun kegiatan lainnya.

Kegiatan rutin Masjid Ar-Ridho meliputi :

1. Pengajian setiap Ahad *ba'da* Maghrib sampai Isya'
2. Pengajian setiap subuh di Ahad kedua
3. Membaca Al-Qur'an Surat Al-Kahfi pada Kamis *ba'da* Maghrib sampai isya
4. Taman Pendidikan Al-Qur'an
5. Idul Fitri dan Idul Adha

Kemudian kegiatan non-rutin/event yang pernah dilaksanakan di Masjid Ar-Ridho, yakni :

1. Pengajian dalam rangka Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
2. Kegiatan jalan sehat se-Kelurahan Punggawan
3. Praktik kepengurusan jenazah
4. Kegiatan komunitas luar yang menggunakan tempat di Masjid Ar-Ridho.

## 5. Fasilitas Masjid

Selain segi arsitektur, masjid juga harus memiliki fasilitas untuk menunjang kenyamanan jamaah dalam melaksanakan sholat maupun berkegiatan di masjid. Oleh karena itu setiap masjid pasti memiliki fasilitas yang berbeda-beda. Adapun fasilitas penunjang kenyamanan di Masjid Ar-Ridho, yakni :

- 1) Tempat wudhu
- 2) Toilet
- 3) Terdiri dari 2 lantai
- 4) Ruang ber-AC
- 5) WiFi gratis

### **B. Problematika Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Masjid Ar-Ridho**

Masjid menjadi tempat peradaban umat Islam, pada zaman Nabi Muhammad saw. masjid bukan hanya digunakan untuk tempat ibadah, namun juga sebagai tempat majelis ilmu, mengelola Baitul maal, tempat menyusun strategi perang, tempat membahas semua permasalahan umat pada saat itu dan sebagainya. Di era sekarang masjid-masjid dibangun dengan megah, bahkan dapat dikatakan di tiap desa memiliki masjid yang lebih dari satu (Arsyad, Zulqarnin, Arfan, Dek, & Zulpiar, 2021).

Masjid tidak luput dari berbagai problematika, baik menyangkut pengurus, kegiatan, maupun berkenaan dengan jamaah. Jika suatu problematika tidak segera

diselesaikan, kemajuan dan kemakmuran jamaah masjid bisa terhambat. Fungsi masjid bisa jadi tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya, sehingga membuat masjid tak berbeda dengan bangunan biasa. Problematika yang biasa terjadi dalam ke-masjidan yakni, pengurus tertutup, jamaah pasif, kegiatan yang kurang (E. Ayub et al., 2023).

Berbagai kegiatan diadakan di setiap masjid guna menjadi tempat pembelajaran bagi umat muslim di wilayah tersebut. Dengan adanya majelis ilmu, umat muslim bisa mengerti dari apa yang belum diketahui menjadi tau, mana yang benar dan mana yang salah, dari yang diharamkan dan apa yang dihalalkan. Adapun problematika yang dihadapi Masjid Ar-Ridho, yakni :

### **1. Berkurangnya Kegiatan Event Keagamaan**

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati kegiatan event di Masjid Ar-Ridho mulai berkurang, seperti pengajian Maulid Nabi, Halal bi Halal, Nuzulul Qur'an, dan Peringatan Hari Besar Islam lainnya. Sekitar tahun 2016 hingga 2019, Masjid Ar-Ridho selalu mengadakan event besar. Namun pada saat ini event yang dinaungi oleh remaja masjid sudah mulai jarang dan berkurang. Seperti penjelasan dari Bapak Kusaini, selaku ketua Takmir Masjid,

“kegiatan event di Masjid Ar-Ridho berkurang penyebab utamanya dikarenakan kegiatan rutin empat masjid di Kelurahan Punggawan sudah banyak dalam sepekan. Sehingga apabila dilaksanakan event peringatan maka jamaahnya hanya itu-itu saja.”



Beliau menjelaskan bahwa dalam sepekan sudah banyak kegiatan keagamaan terutama kajian rutin dalam satu kelurahan, apabila ingin mengadakan kajian event harus diumumkan jauh-jauh hari. Hal itu menjadi faktor eksternal berkurangnya kegiatan event keagamaan di Masjid Ar-Ridho. Kemudian Nafi' merupakan ketua remaja Masjid Ar-Ridho yang saat ini menjabat selama kurang lebih 4 tahun hingga saat ini, memberikan alasan yang menjadi penyebab berkurangnya kegiatan event di Masjid Ar-Ridho. Nafi' mengungkapkan bahwa,

“saat ini remaja Masjid Ar-Ridho sedang vakum tidak seperti pada tahun 2016-2019, biasanya event tersebut diadakan oleh remaja masjid. Hal ini karena adanya beberapa faktor.”

Beliau memberikan penjelasan bahwa remaja Masjid Ar-Ridho saat ini sedang vakum, sehingga membuat event kegiatan keagamaan event yang dinaungi oleh remaja Masjid Ar-Ridho menjadi berkurang. Selain disebabkan karena vakum, juga disebabkan karena berbagai faktor lainnya. Tambah Nafi' dalam wawancara mengatakan bahwa,

“namun ada salahsatu komunitas pemuda, yakni Fath (sedulur Hijrah) yang mengadakan pengajian disini sehingga bisa dikatakan masjid ini tetap ada event kegiatan keagamaanya. Kami remaja masjid juga turut membantu dalam menyukseskan acara tersebut, baik secara materiil maupun moriil.”

Kedatangan Fath (sedulur hijrah) memiliki dampak positif karena menjadikan event kegiatan keagamaan di Masjid Ar-Ridho tetap ada meski tidak seperti tahun 2016. Tentunya Remaja Masjid Ar-Ridho juga berperan

membantu dalam menyukseskan acara tersebut. Demikian juga Kata Subkhan salah seorang jamaah Masjid Ar-Ridho,

“saat ini memang jarang mengadakan kajian event terkhusus dalam memperingati Hari Besar Islam. Peringatan hari besar yang masih terlaksana yakni ketika Idul Fitri dan Idul Adha, ini juga bekerjasama dengan takmir Masjid Ar-Ridho. Karena biasanya yang memprakarsai kajian event maupun kegiatan event tersebut adalah remaja masjid, sedangkan remaja masjid bisa dikatakan saat ini sedang vacuum.”

Kegiatan dalam memperingati hari besar Islam yang masih terlaksana yakni Idul Fitri dan Idul Adha, seperti yang kita ketahui bahwa kedua hari raya tersebut merupakan hari raya umat Islam seluruh dunia, sehingga takmir masjid dan remaja masjid turut saling membantu di setiap bidangnya. Penjelasan dari jamaah masjid yakni Bapak Atmo yang aktif dalam mengikuti kajian rutin di Masjid Ar-Ridho,

“karena dulu ada kelompok pengajian “*Ridho Illahi*” mengadakan kajian setiap malam Senin, hingga sekarang masih menjadi kajian rutin di Masjid Ar-Ridho, kemudian Ngaji Al-Kahfi malam Jumat, dan pengajian subuh Ahad kedua. Saya sering mengikuti kajian rutin tersebut. Untuk event besar mungkin tidak seperti dahulu yang setiap ada Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) selalu mengadakan pengajian akbar.”

Bapak Atmo, hanya sering mengikuti kegiatan rutin yang dilaksanakan di Masjid Ar-Ridho, yaitu pengajian setiap Hari Ahad, Ngaji malam Jumat, dan pengajian subuh Ahad kedua. Pengajian malam senin tersebut dilaksanakan karena dahulu kelompok pengajian Ridho Illahi dilaksanakan pada hari tersebut, kemudian berlanjut hingga sampai saat ini.

Dari beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan terkhusus kegiatan event menjadi berkurang, terutama pada tahun 2016-2019. Hal ini dikarenakan banyaknya kajian rutin di empat masjid dalam satu Kelurahan Punggawan selama sepekan, sehingga apabila mengadakan kajian event tentunya tidak meningkatkan kuantitas jamaah. Apabila ingin mengadakan kajian event harus diumumkan jauh-jauh hari agar masyarakat dari luar juga tahu dan hadir di Masjid Ar-Ridho.

## **2. Tidak adanya re-generasi Remaja Masjid Ar-Ridho**

Remaja masjid merupakan suatu kumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid. Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat, dan gotong royong dalam aktivitasnya. Tugas utama dari organisasi remaja masjid yaitu memakmurkan masjid dan berpartisipasi penuh mendukung berbagai kegiatan penyelenggaraan hari besar Islam, yang mengajak dan menyatukan pemuda di sekitar Masjid (Arkaf, 2023).

Sama seperti masjid lainnya, Masjid Ar-Ridho ada remaja masjid yang berperan dalam membantu organisasi masjid. Anggota Remaja Masjid Ar-Ridho sebanyak kurang lebih 20 orang, namun saat ini hanya beberapa saja yang aktif. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Kusaini selaku Ketua Takmir Masjid Ar-Ridho,

“salahsatu faktor yang menjadi penyebab tidak ada wajah baru dari remaja masjid, yakni salahsatunya karena tidak ada nya dorongan dari orang tua anak-anak untuk memakmurkan masjid, sehingga tentunya tidak ada regenerasi remaja Masjid Ar-Ridho.”

Beliau mengatakan factor yang menjadi terhambatnya regenerasi dari Remaja Masjid Ar-Ridho karena tidak adanya dorongan dari orang tua remaja itu sendiri. Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak, dorongan orang tua menjadi motivasi tersendiri bagi seorang anak untuk melaksanakan sesuatu agar bersemangat. Dalam wawancara nya, Nafi’, selaku ketua Remaja Masjid mengatakan tidak adanya regenerasi remaja masjid karena berbagai faktor,

“ada beberapa faktor yang menjadi penyebab menurunnya kegiatan event di Masjid Ar-Ridho, yakni tidak adanya regenerasi remaja masjid. Hal ini disebabkan karena sudah mulai banyak remaja Masjid Ar-Ridho yang sibuk, ada yang bekerja, menikah, hingga merantau. Dan beberapa penyebab yang belum diketahui.”

Beliau mengatakan bahwa banyak remaja Masjid Ar-Ridho yang sudah bekerja, menikah, hingga merantau. Proses perekrutan remaja masjid pernah dilakukan denan membuat pamflet yang kemudian disebar di papan pengumuman Kelurahan Punggawan. namun proses perekrutan tidak sesuai ekspektasi remaja masjid dan takmir Masjid Ar-Ridho, justru beberapa anggota yang sudah direkrut tidak aktif lagi dalam kepengurusan. Seperti yang dikatakan Subkhan salah satu jamaah Masjid Ar-Ridho,

“proses perekrutan pernah dilakukan oleh takmir masjid bekerja sama dengan remaja masjid, dan sudah mendapat beberapa orang. Namun tidak berjalan lama anggota remaja masjid yang baru tidak aktif lagi.

Sebagian besar alasannya karena tidak adanya dorongan dari orang tua itu sendiri.”

Masjid Ar-Ridho pernah melaksanakan perekrutan remaja masjid dan sudah mendapatkan beberapa anggota baru. Namun seiring berjalannya waktu, anggota baru tersebut sudah tidak pernah berkontribusi dalam kegiatan masjid. Kemudian, Bapak Atmo salah satu jamaah Masjid Ar-Ridho juga mengatakan demikian,

“kebanyakan dan sering terlihat anak remaja hanya itu-itu saja, tidak ada wajah baru di kepengurusan remaja Masjid Ar-Ridho. Malah justru ada komunitas anak muda yang menggunakan Masjid Ar-Ridho untuk kegiatannya.”

Tidak adanya wajah baru di Remaja Masjid Ar-Ridho, malah justru ada komunitas pemuda (Fath Sedulur Hijrah) yang menggunakan masjid ini untuk kegiatan, entah internal untuk kegiatan komunitas itu sendiri atau untuk event pengajian di Masjid Ar-Ridho

Dari problematika diatas dapat disimpulkan bahwa tidak adanya regenerasi remaja masjid membuat kegiatan event di Masjid Ar-Ridho yang dinaungi oleh remaja masjid menjadi berkurang. Takmir masjid dan remaja masjid pernah mengadakan perekrutan remaja masjid yang tujuannya untuk meregenerasi, namun kenyataannya banyak dari anggota baru tersebut yang tidak pernah berkontribusi dalam kegiatan masjid.

Masjid Ar-Ridho tetap mengadakan kegiatan event dengan berkolaborasi komunitas pemuda salahsatunya Fath (Sedulur Hijrah) dengan

meminjam tempat di Masjid Ar-Ridho. Takmir masjid dengan senang hati mempersilakan komunitas tersebut untuk mengadakan kegiatan tersebut dan tentunya Remaja Masjid Ar-Ridho juga turut membantu dalam menyelesaikan acara tersebut.

Peneliti menyimpulkan kedua problematika diatas bahwa *imarah* masjid dalam rangka memakmurkan masjid, adanya pengurangan kegiatan keagamaan terutama pada kegiatan event di Masjid Ar-Ridho. Penyebab utamanya dikarenakan adanya kegiatan rutin empat masjid di Kelurahan Punggawan dalam sepekan. Kecuali apabila dalam pelaksanaan kegiatan event mengundang ustadz nasional juga menjadi pengaruh dalam kemakmuran masjid.

Berkurangnya kegiatan event ini juga disebabkan karena tidak adanya re-generasi dari remaja Masjid Ar-Ridho. Karena yang menaungi dari event kegiatan keagamaan yakni remaja Masjid Ar-Ridho, sehingga tidak ada estafet kepengurusan remaja masjid. Meski proses perekrutan pernah dilaksanakan, namun justru banyak yang tidak aktif di setiap kegiatan keagamaan Masjid Ar-Ridho. Remaja masjid yang vacuum ini menjadi problematika utama dalam kemakmuran masjid untuk mengadakan kegiatan event di Masjid Ar-Ridho.

### C. Hasil Penelitian

Memakmurkan masjid pada masa sekarang ini harus memiliki pemikiran inovatif dan kreatif. Selain itu, dalam mengelola masjid juga diperlukan ilmu dan keterampilan manajemen yang baik. Jika sebuah masjid tidak ada inovasi baru dan tidak dikelola dengan baik, maka akan tertinggal dan tidak adanya perbedaan antara bangunan biasa dengan masjid itu sendiri.

Berdasarkan problematika yang ada, peneliti menganalisis pengelolaan masjid yang dilakukan oleh pengurus tidak lepas dari menerapkan fungsi manajemen masjid itu sendiri., yakni dengan menggunakan teori POAC, yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.

#### 1. *Planning* (Perencanaan)

Mengenai makna perencanaan atau *planning* banyak pakar yang telah mendefinisikannya. Intinya Perencanaan merupakan, rangkaian kegiatan yang akan disusun secara sistematis berdasarkan instrumen serta factor-faktor terkait. Dalam konteks Manajemen Masjid, perencanaan merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh pengelola masjid beserta sasaran kegiatan pada waktu mendatang yang disusun secara sistematis, sebagai kebijakan pengurus yang memberikan arah atau menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Suherman, 2018).

Dalam pelaksanaan Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Ar-Ridho tetap berjalan, namun kegiatan rutin masjid dilaksanakan oleh takmir masjid itu sendiri, sedangkan untuk kegiatan event yang dinaungi remaja Masjid Ar-Ridho, seperti kata Bapak Kusaini selaku Ketua Takmir,

“Untuk rutin langsung dari pihak takmir mas, tapi kalau event biasanya dari remaja masjid. Namun seperti tadi, kalau ada komunitas dari luar yang ingin mengadakan kegiatan di masjid ini biasanya kita hanya bisa membantu menyiapkan tempat saja.”

Adapun perencanaan yang dilakukan dalam problematika kegiatan keagamaan di Masjid Ar-Ridho, yakni dalam proses perekrutan remaja masjid pernah dilaksanakan oleh remaja masjid bekerjasama dengan takmir Masjid Ar-Ridho. Seperti kata Nafi’ selaku ketua remaja masjid,

“proses perekrutan pernah dilakukan oleh takmir masjid bekerja sama dengan remaja masjid dengan memasang pamflet yang disebar di titik tertentu dalam Kelurahan Punggawan dan sudah mendapat beberapa orang. Namun tidak berjalan lama anggota remaja masjid yang baru tidak aktif lagi.”

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh takmir Masjid Ar-Ridho masih berjalan semestinya, namun kegiatan event yang dinaungi oleh remaja masjid menjadi berkurang disebabkan yang menaungi event tersebut yakni remaja masjid. Selain itu dalam perencanaan perekrutan remaja masjid pernah dilaksanakan, namun anggota remaja masjid tersebut tidak aktif lagi disebabkan oleh berbagai faktor.



Terdapat unsur manajemen yang berperan, yakni *methods* atau metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan rutin dilaksanakan oleh takmir masjid kemudian dalam kegiatan event dilaksanakan oleh remaja masjid. *Machines* atau mesin dalam membantu perekrutan remaja masjid yakni dengan dibuatkan pamflet yang disebar di beberapa titik, dan *market* atau target pasar kegiatan keagamaan Masjid Ar-Ridho yakni jamaah masjid luar maupun sekitar masjid.

## 2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Menurut Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, Depag (2000), *Organizing* adalah pengelompokan kegiatan-kegiatan kemasjidan dalam kesatuan tertentu, menetapkan para pelaksana yang kompeten pada kesatuan-kesatuan tersebut serta memberikan wewenang dan jalinan hubungan mereka (Suherman, 2018).

Pengorganisasian biasanya dilakukan pengelompokan kerja dan pembagian tugas pada tiap lini. Sehingga dapat tersusun secara sistematis dan teratur. Takmir Masjid Ar-Ridho telah membagi tugas dan tanggung jawabnya, mulai dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara. Dan telah berjalan sebagaimana mestinya. Bapak Kusaini selaku Ketua Takmir Masjid Ar-Ridho mengungkapkan bahwa,

“Awalnya hanya ada pemilihan ketua, wakil, sekretaris, dan bendahara saja. Kemudian seiring berjalannya waktu terdapat divisi-divisi yang membantu dalam kepengurusan masjid. Ada divisi dakwah, divisi PHBI, dan sebagainya.”

Namun remaja Masjid Ar-Ridho dalam pembagian tugasnya belum terlihat jelas seperti remaja masjid pada umumnya. Terlebih saat ini remaja masjid sedang berstatus vacuum dan tidak ada re-generasi dari remaja Masjid Ar-Ridho. Berdasarkan informasi dari Subkhan selaku jamaah Masjid Ar-Ridho mengatakan bahwa,

“biasanya yang memprakarsai kajian event maupun kegiatan event tersebut adalah remaja masjid, sedangkan remaja masjid mungkin bisa dikatakan saat ini sedang vacuum.”

Remaja masjid yang vacuum menjadi penyebab kegiatan keagamaan event di Masjid Ar-Ridho menjadi berkurang. Selain itu, susunan pengurus dari remaja masjid juga tidak ada. Penyebab tidak adanya anggota remaja masjid yang aktif sampai sekarang beragam. Seperti keterangan dari Nafi' selaku ketua remaja masjid saat ini,

“Saat ini yang masih Nampak hanya Ketua yakni saya sendiri, Sekretaris yang saat ini baru merantau di Kalimantan, dan Bendahara saja. sekretaris yang biasanya bikin pamflet sementara di-*handle* sama saya.”

“Hal ini disebabkan karena sudah mulai banyak remaja Masjid Ar-Ridho yang sibuk, ada yang bekerja, menikah, hingga merantau. Dan beberapa penyebab yang belum diketahui. Selain itu, ditambah waktu corona malah jadi hilang semua, tinggal yang tersisa ini.”

Dari kesimpulan dan data yang di dapat, bahwa dalam pelaksanaan keorganisasian remaja Masjid Ar-Ridho semenjak vacuum menjadi tidak efektif, sehingga berdampak pada berkurangnya kegiatan event pada Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang menjadi sebuah problematika dalam kegiatan keagamaan Masjid Ar-Ridho. Adapun unsur manajemen yang

terdapat dari data diatas bahwa *methods* atau metode yang digunakan dalam pengorganisasian dapat dikatakan kurang tepat karena hanya menyebarkan melalui pamflet saja, sehingga *man* atau manusia dalam lingkungan organisasi tersebut menjadi tidak bertahan di organisasi tersebut.

### 3. *Actuating* (Penggerakan)

*Actuating* adalah menggerakkan para pelaksana untuk meyelenggarakan setiap kegiatan kemasjidan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam pelaksanaannya, diperlukan adanya keteladanan, kesukarelaan, dan kebersamaan dari semua pihak terkait agar kegiatan berjalan dengan lancar (Suherman, 2018).

Berkaitan dengan penggerakan, seorang pemimpin harus memberikan dorongan, nasehat, maupun motivasi agar dalam pelaksanaannya dapat menjalankan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab. Takmir Masjid Ar-Ridho telah membagi tugas dan tanggung jawabnya, mulai dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara. Dan telah berjalan sebagaimana mestinya. Bapak Kusaini selaku Ketua Takmir Masjid Ar-Ridho mengungkapkan bahwa,

“Awalnya hanya ada pemilihan ketua, wakil, sekretaris, dan bendahara saja. Kemudian seiring berjalannya waktu terdapat divisi-divisi yang membantu dalam kepengurusan masjid. Ada divisi dakwah, divisi PHBI, dan sebagainya.”

Bapak Kusaini mengatakan bahwa susunan pengurus sudah lengkap, mulai dari ketua hingga divisi-divisi yang mendukung dalam kepengurusan Masjid Ar-Ridho. Namun dalam kepengurusan remaja masjid sedang vacuum dikarenakan tidak adanya anggota yang aktif saat ini, sehingga tidak ada kepengurusan dalam remaja masjid. Seperti kata Nafi' selaku remaja masjid,

“Saat ini yang masih Nampak hanya Ketua yakni saya sendiri, sekretaris yang saat ini baru merantau di Kalimantan, dan bendahara saja. Sekretaris yang biasanya bikin pamflet sementara di-*handle* sama saya.”

Nafi' mengatakan bahwa remaja masjid yang tersisa hanya beberapa saja, padahal awal terbentuknya remaja masjid cukup banyak berumlah hingga 20-an. Berikut keterangan Nafi',

“Dahulu jumlah anggota remaja masjid cukup banyak mas, bisa 20 an. Sekarang yang terlihat paling dibawah 10”

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penggerakan dalam problematika kegiatan keagamaan takmir Masjid Ar-Ridho sudah terorganisir dengan baik, dilihat dari susunan pengurus dan divisinya juga aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan. Namun remaja Masjid Ar-Ridho justru tidak memiliki kepengurusan lengkap yang menggerakkan anggotanya untuk melaksanakan kegiatan keagamaan di Masjid Ar-Ridho. Unsur manajemen yang terdapat dalam data diatas yakni *man* atau manusia remaja masjid tidak adanya anggota sehingga membuat proses kerja dalam keremajaan masjid tidak Nampak.

#### 4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan bukan mencari kesalahan, melainkan mengarahkan semua sikap dan perilaku kegiatan agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan syariat Islam, peraturan, ketentuan, dan perencanaan yang telah ditetapkan. Semua elemen yang ada, harus menghayati betul bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan merupakan upaya dalam rangka memakmurkan masjid yang diperintahkan oleh Allah swt. Setiap pekerjaan agar dapat dilaksanakan dengan ikhlas, semata-mata mencari ridlo Allah swt (Suherman, 2018).

Pada tahap pengawasan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di empat masjid dalam 1 kelurahan, hal ini menjadi salahsatu penyebab kegiatan event yang dilaksanakan di Masjid Ar-Ridho menjadi berkurang, seperti yang dikatakan oleh Bapak Kusaini selaku ketua takmir masjid

“Empat masjid ini sudah rutin mengadakan kegiatan rutin, mulai dari kajian subuh dan kajian *ba'da* magrib sampai Isya'. Sehingga kalau ada kajian event pasti jamaahnya hanya itu-itu saja.”

Bapak Kusaini mengatakan bahwa kegiatan rutin yang dilaksanakan di empat masjid di satu kelurahan dalam sepekan menjadi salahsatu faktor kegiatan event yang dilaksanakan di Masjid Ar-Ridho berkurang, sehingga jamaahnya hanya itu-itu saja. Kemudian menurut keterangan Nafi' kegiatan event berkurang disebabkan karena tidak adanya kepengurusan remaja masjid yang menaungi setiap kegiatan keagamaan event di Masjid Ar-Ridho,

“sepengetahuan saya berawal dari kesibukan masing-masing. Namanya juga masih remaja kalau *bestie* nya gaikut, terus temennya gaikut juga.

Sudah mulai banyak remaja Masjid Ar-Ridho yang sibuk, ada yang bekerja, menikah, hingga merantau. Dan beberapa penyebab yang belum diketahui.”

Nafi’ mengatakan bahwa berkurangnya event kegiatan keagamaan di Masjid Ar-Ridho disebabkan karena tidak adanya remaja masjid yang menaungi kegiatan tersebut. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor internal remaja masjid itu sendiri.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab berkurangnya kegiatan keagamaan di Masjid Ar-Ridho selain karena tidak adanya remaja masjid yang menaungi kegiatan event, juga disebabkan karena terdapat empat masjid yang mengadakan kegiatan rutin di satu Kelurahan Punggawan. Kegiatan rutin tersebut terdiri mulai dari kajian rutin ba’da magrib-isyah, kajian subuh, dan kajian subuh bersama. Unsur manajemen yang terdapat dalam data diatas yakni *man* atau manusia remaja masjid tidak adanya anggota sehingga membuat program kerja kegiatan event sudah jarang dilaksanakan di Masjid Ar-Ridho.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apa saja problematika pengelolaan *imarah* kegiatan keagamaan di Masjid Ar-Ridho Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa problematika dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dahulu pada sekitar tahun 2016-2019. Masjid Ar-Ridho pernah berjaya dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Ar-Ridho terutama kegiatan event yang dinaungi oleh remaja Masjid Ar-Ridho, tetapi kegiatan event tersebut mulai berkurang dikarenakan peran dari remaja masjid saat ini justru tidak nampak, karena seperti yang telah diketahui bahwasannya kegiatan event yang dilaksanakan di Masjid Ar-Ridho dinaungi oleh Remaja Masjid Ar-Ridho. Selain itu, terdapat faktor lain yang menjadi penyebab berkurangnya kegiatan event tersebut, yakni sudah ada 4 masjid yang melaksanakan kajian rutin di satu kelurahan dalam sepekan. Hal itulah yang menjadi penyebab berkurangnya kegiatan event di Masjid Ar-Ridho karena dinilai jamaahnya hanya itu-itu saja. Namun, kegiatan keagamaan yang masih berjalan hingga saat ini, yakni kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap pekan hampir dua hingga tiga kali. Kegiatan rutin tersebut dilaksanakan oleh Takmir Masjid Ar-Ridho.

Remaja Masjid Ar-Ridho belum memiliki penerus untuk melanjutkan estafet kepengurusan remaja Masjid Ar-Ridho. Remaja masjid pernah mengadakan *open recruitment* dan mendapatkan beberapa anggota, namun justru anggota tersebut tidak aktif dalam berkegiatan di Masjid Ar-Ridho. Hal ini juga menjadi faktor kegiatan event di Masjid Ar-Ridho berkurang, justru komunitas Fath (sedulur hijrah) yang menggunakan Masjid Ar-Ridho untuk mengadakan kegiatan event keagamaannya. Meski begitu, remaja Masjid Ar-Ridho juga turut membantu menyukseskan acara tersebut.

Terdapat faktor eksternal dan internal yang sedang dihadapi, faktor eksternal yakni sudah ada kajian rutin yang dilaksanakan di empat masjid dalam satu kelurahan setiap pekannya. Kemudian faktor internal yang sedang dihadapi tidak adanya kepengurusan remaja masjid yang menaungi event kegiatan keagamaan di Masjid Ar-Ridho, banyaknya kesibukan dari remaja masjid sekaligus sudah saatnya dilakukan estafet kepengurusan remaja masjid. Namun, proses perekrutan remaja masjid juga pernah dilaksanakan, namun anggota baru tersebut justru tidak aktif di setiap kegiatan, hal ini juga disebabkan oleh berbagai faktor internal remaja Masjid Ar-Ridho.

## **B. Saran**

Harapannya problematika tersebut segera cepat teratasi, sehingga jamaah masjid, remaja masjid, dan takmir masjid Ar-Ridho bisa merasakan kembali atmosfer kejayaannya pada tahun 2016 lalu dengan banyaknya kegiatan event



yang dilaksanakan. Kegiatan event keagamaan, seperti kajian akbar dalam rangka Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) tetap dilaksanakan sesederhana mungkin. Hal ini dilakukan agar menarik jamaah sekitar masjid agar tetap dapat memperoleh ilmu keagamaan di event tertentu. Kajian akbar juga bisa dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama komunitas luar, sehingga tidak di titik beratkan pada takmir maupun Remaja Masjid Ar-Ridho. Kegiatan event yang lain, seperti jalan sehat, takbir keliling, wisata religi, dan sebagainya juga tetap bisa dilaksanakan dengan mencari sponsorship maupun donatur dalam pendanaannya, untuk kepanitiannya bisa bekerjasama dengan remaja masjid lain dalam satu Kelurahan ataupun Kerjasama dengan karangtaruna.

Proses re-generasi remaja masjid bisa dilakukan kembali yang di didik dari santri TPQ Masjid Ar-Ridho. Hal ini dilaksanakan untuk mempermudah dalam perekrutan, karena santri TPQ tentunya sudah memiliki jiwa cinta akan kemasjidan, dibandingkan merekrut dengan memasang pamflet di sekitar Kelurahan Punggawan. Selain itu, selama pendidikan TPQ, tentunya sudah diajarkan tentang pentingnya memakmurkan masjid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrides. (2019). *Rasionalitas Dalam Manajemen Organisasi Masjid : Studi Kasus Masjid Jogokaryan*. 3, 97–110.
- Arkaf. (2023). Peran Remaja Masjid dalam Membentuk Karakter Pemuda yang Beriman. Retrieved from [infopublik.solokota.go.id](http://infopublik.solokota.go.id) website:  
<https://infopublik.solokota.go.id/peran-remaja-masjid-dalam-membentuk-karakter-pemuda-yang-beriman/>
- Arsyad, J., Zulqarnin, Arfan, Dek, B., & Zulpiar, M. (2021). Upaya Pemberdayaan Masjid sebagai Pusat Kegiatan dan Layanan Sosial Kecamatan Alam Barajo Provinsi Jambi. *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 5(1), 1–14.  
<https://doi.org/10.30631/mauizoh.v5i1.42>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Basit, A. (2009). *Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda*. 3(2), 9.
- E. Ayub, M., Muhsin, M., & Mardjoned, R. (2023). *Manajemen Masjid* (1996th ed.). 1996.
- Hasanudin. (2022). Manajemen Takmir Masjid yang Baik, Hindarkan Fitnah. Retrieved from Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang website:  
<https://jateng.kemenag.go.id/berita/manajemen-takmir-masjid-yang-baik-hindarkan-fitnah/>
- Hentika, N. P. (2016). *Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis Terhadap Handicap Internal Takmir Dalam Pengembangan Manajemen Masjid*. 105(3), 129–133.  
Retrieved from  
<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHOci4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan-hukum-terhadap->

anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-  
ele.pdf+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id

- Hidayat, R. (2020). Arti Kata Insidental Serta Contoh Penggunaannya. Retrieved from Kita Punya website: <https://www.kitapunya.net/arti-kata/arti-kata-insidental/>
- Hidayatullah, B. M. (2023). Cara Memakmurkan Masjid, Perlu Keterlibatan Berbagai Pihak. Retrieved from bmh.or.id website: <https://bmh.or.id/cara-memakmurkan-masjid/>
- Hikmah, L. (2020). *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQH DI MIS MUHAMMADIYAH SINAR BANTEN KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS*.
- Husna, A. (2022). Shalat Berjamaah, Rutinitas Santri PPUW Benteng Kab. Sidrap Yang Harus Di Jalani.
- Iskandar, A. (2019). *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah*. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (n.d.). Kelola. Retrieved from <https://kbbi.web.id/kelola>
- Kusno. (2017). *Imarah Al-Masajid Dalam Al Qur'an (Studi Pemikiran Muhammad Ali Ash Shobuni Dalam Rawai'u al Bayan Tafsir Ayat al Ahkam min Al Qur'an*.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (F. Annisya & Sukarno, Eds.). Semarang. Retrieved from <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Leotamara, W. (2022). *Problematika Non Linguistik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Siswa Kelas iii SDN Kincang 03 Kabupaten Madiun*. 92.
- Mannuhung, S., Tenrigau, A. M., & Didiharyono, M. (2018). Manajemen

- Pengelolaan Masjid Dan Remaja Masjid Di Kota Palopo. *MANAJEMEN PENGELOLAAN MASJID DAN REMAJA MASJID DI KOTA PALOPO*, 1(1), 14–21.
- Maulina, C. A. (2017). Fungsi Imarah Masjid Nurul Huda Gampong Limpok Dalam Meningkatkan Kemakmuran masjid.
- Padsi, M. N. (2022). PERAN TAKMIR MASJID BAITUNNUR DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS KEAGAMAAN DIPERUMAHAN ASRI JAYA INDAH PERMAI (AJIP) DESA KURUNGAN NYAWA KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN.
- Santoso, S. B., & Wiranata, R. R. S. (2020). Manajemen Dakwah Sebagai Upaya Dalam Pengembangan Dan Pemakmuran Masjid Yamp Yaummi Fatimah Pati. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1), 40–54.  
<https://doi.org/10.54396/qlb.v1i1.107>
- Singorejo, I. (2019). Pengertian Idarah Imarah Ri'ayah dalam Manajemen Masjid. Retrieved from <https://pontren.com/2019/09/19/pengertian-idarah-imarah-riayah-dalam-manajemen-masjid/>
- Suherman, E. (2018). *Manajemen Masjid* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta, cv.
- Wijaksana, G. N. W. (2023). Majelis Ta'lim Sebagai Pembentuk Masyarakat Yang Bertaqwa. Retrieved from KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBRANA website:  
<https://bali.kemenag.go.id/jembrana/berita/1441/majelis-talim-sebagai-pembentuk-masyarakat-yang-bertaqwa>
- Zulfikar, Kamalludin, & Irfani, F. (2021). MEDIA DAKWAH MASJID (Studi Kasus : Masjid As Sofia Bogor). *Rayah Al-Islam*, 5(02), 427–436.  
<https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.473>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Pedoman Wawancara

##### A. Wawancara dengan takmir Masjid Ar-Ridho

1. Bagaimanakah sejarah dan latar belakang didirikan nya Masjid Ar-Ridho?
2. Bagaimana struktur kepengurusan Masjid Ar-Ridho?
3. Kalau saya amati bahwa dahulu pada tahun 2016-2019 banyak event yang dilaksanakan di Masjid Ar-Ridho, tetapi sekarang tidak sebanyak dahulu, terutama yang dinaungi oleh remaja Masjid Ar-Ridho, menurut bapak apa penyebabnya?
4. Menurut bapak, adakah masa kemakmuran Masjid Ar-Ridho dari tahun-tahun sebelumnya?
5. Kalau saya perhatikan ada komunitas yang menggunakan Masjid Ar-Ridho untuk mengadakan kegiatan nya, bagaimana menurut bapak menanggapi hal itu?
6. Apa saja kegiatan keagamaan rutin maupun event yang saat ini masih berjalan di Masjid Ar-Ridho?
7. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan event maupun rutin di Masjid Ar-Ridho apakah dibentuk panitia tertentu ataukah dari takmir itu sendiri?

8. Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, adakah evaluasi untuk jamaah maupun pengurus masjid?

B. Wawancara dengan ketua Remaja Masjid Ar-Ridho

1. Kapan awal terbentuknya dan bagaimana sejarahnya remaja Masjid Ar-Ridho?
2. Dalam kepengurusan remaja masjid, berapa jumlah anggota remaja Masjid Ar-Ridho?
3. Kegiatan apa saja yang dinaungi oleh remaja Masjid Ar-Ridho?
4. Apakah ada masa kemakmuran dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dinaungi oleh remaja Masjid Ar-Ridho?
5. Apakah pernah dilaksanakan perekrutan remaja Masjid Ar-Ridho?
6. Apa yang menjadi penyebab berkurangnya kegiatan keagamaan di Masjid Ar-Ridho?
7. Kalau saya perhatikan ada komunitas yang menggunakan Masjid Ar-Ridho untuk mengadakan kegiatan nya, bagaimana menurut saudara menanggapi hal itu?
8. Apakah saudara memiliki strategi dalam mengatasi problematika kegiatan keagamaan di Masjid Ar-Ridho?
9. Setelah pelaksanaan kegiatan, adakah evaluasi dari kegiatan sebelumnya yang kemudian diterapkan untuk kegiatan selanjutnya?

C. Wawancara dengan jamaah tetap Masjid Ar-Ridho

1. Apakah anda mengetahui latar belakang berdirinya Masjid Ar-Ridho?

2. Kegiatan apa saja yang pernah saudara ikuti di Masjid Ar-Ridho?
3. Apakah anda mengetahui kendala dalam kegiatan tersebut?
4. Menurut saudara, bagaimana kegiatan keagamaan event maupun rutin yang telah dilaksanakan di Masjid Ar-Ridho?
5. Menurut pandangan saudara, apakah semakin banyak atau berkurang di tiap kegiatan di Masjid Ar-Ridho?
6. Menurut saudara, adakah kritik dan saran Anda untuk kemajuan kegiatan keagamaan di Masjid Ar-Ridho?

## **Lampiran 2**

### **Transkrip wawancara**

#### **Transkrip Wawancara**

##### **Wawancara 1**

Nama : Kusaini, S.Ag.  
 Jabatan : Ketua Takmir Masjid Ar-Ridho  
 Hari/tanggal : Selasa, 8 Agustus 2023  
 Waktu : 20.00 WIB  
 Tempat : Masjid Ar-Ridho

##### **Keterangan**

P : Peneliti                      N : Narasumber

<b>K</b>	<b>Verbatim</b>	<b>Main Tema</b>
----------	-----------------	------------------

P	Bagaimanakah sejarah dan latar belakang didirikan nya Masjid Ar-Ridho?	
N	<p>Nha itu cukup panjang, kita mulai dari sejarahnya dulu ya, awal mula berdirinya masjid ini kalau saya lihat-lihat berawal dari kurangnya pengetahuan tentang agama masyarakat sekitar sini.</p> <p>Kemudian saya dan beberapa tetangga sekitar berinisiatif untuk bisa mengadakan pengajian kecil-kecilan sepekan sekali dengan tujuan agar masyarakat yang awam mengetahui tentang pengetahuan agama Islam. Kemudian saya beri nama “<i>Ridho Illahi</i>” dengan maksud agar kegiatan ini selalu di-<i>ridhoi</i> oleh Allah SWT.</p> <p>Awalnya pengajian ini pun juga diadakan secara <i>door to door</i> atau secara bergiliran. Pekan ini rumahnya ini, pekan selanjutnya rumahnya ini, dan seterusnya.</p>	
P	Untuk kegiatan kelompok tersebut, selain kajian apakah ada kegiatan lain, pak?	
N	Ini juga ketika memaasuki Bulan Ramadhan tentunya membutuhkan sebuah tempat untuk melaksanakan sholat tarawih, disitulah saya merasa kasihan karena melihat masyarakat sekitar selalu bingung apabila ingin sholat tarawih, ditambah banyak yang sudah sepuh-sepuh. Kalau ke masjid	



	<p>tentunya harus jalan. Akhirnya saya menawarkan kepada kelompok kajian tersebut barangkali ada rumah yang boleh dipinjam untuk melaksanakan sholat tarawih untuk masyarakat sekitar. Dan alhamdulillah ada yang menawarkan rumahnya untuk dilaksanakan sholat tarawih.</p> <p>Tibalah ketika kewajiban seorang muslim untuk berzakat, saya juga memberikan pengarahan kepada masyarakat agar mau berzakat, karena zakat juga termasuk rukun Islam keempat. Meski pada awalnya hanya sedikit, namun di tahun-tahun berikutnya selalu bertambah. Ini tentunya masyarakat lambat laun sudah mulai sadar pentingnya berzakat.</p>	
P	<p>Selain kegiatan Idul Fitri, adakah kegiatan di Hari Raya Idul Adha, pak?</p>	
N	<p>Hampir sama dengan zakat, namun dahulu saya ikut qurban di Masjid Sholihin. Karena setiap penyembelihan yang dapat daging cuman saya, sedangkan masyarakat sekitar saya malah gadapet daging kurban, nah saya kan jadi gaenak sama tetangga. Kemudian saya berinisiatif untuk melaksanakan qurban sekitar sini, saya umumkan ke masyarakat dan kelompok pengajian khususnya tentang ibadah idul qurban. Pada awalnya pun juga sedikit, hanya 5 ekor kambing saja.</p>	

	<p>Disitulah saya juga memantau cara kerjanya, apakah sudah baik apa belum. Kemudian saya adakan Gerakan infaq kurban, infaq ini dilaksanakan setiap kajian boleh mengisi infaq kurban untuk Idul Adha tahun berikutnya. Setelah itu, tak terasa hari Raya Idul Adha sudah tiba, yang pada awalnya hanya 5 ekor kambing, tahun berikutnya menjadi 19 ekor kambing. Alhamdulillah</p>	
P	<p>Kemudian bagaimana dengan latar belakang didirikannya Masjid Ar-Ridho pak?</p>	
N	<p>Pada awalnya saya punya harapan, bagaimana kalau membangun sebuah masjid atau mushola untuk beribadah. Jadi apabila ingin sholat, masyarakat tidak bingung mencari tempat untuk sholat, dan masyarakat luar bisa mampir untuk sholat maupun untuk istirahat. Kemudian keinginan dan harapan itu saya ceritakan ke kelompok kajian tersebut</p>	
P	<p>Kemudian bagaimana tanggapan jamaah pengajian tersebut pak?</p>	
N	<p>Pada awalnya mereka mengatakan mustahil, karena melihat kondisi saat itu tidak ada tanah kosong untuk membangun mushola maupun masjid. Saya jawab saja “<i>Insyallah</i> bisa”. Kemudian saya berdoa dan terus berdoa. Dan Alhamdulillah</p>	

	<p>tiba-tiba saya di telfon oleh keluarga besar Ibu Suprpto atau istri dari almarhum Suharto Hadi, dan pada saat itu saya posisi ada di Semarang dan meminta untuk segera ke Solo karena ada hal penting yang ingin dibicarakan.</p> <p>Ketika tiba dirumah beliau, keluarga besarnya juga sudah kumpul dirumah. Kemudian beliau mengatakan bahwa ada satu wasiat almarhum Suharto Hadi yang mengatakan bahwa Sebagian tanah kita harus diserahkan oleh masyarakat. Awalnya saya tidak percaya dan nangis sejadi-jadinya. Mulai dari situlah nama Masjid Ar-Ridho diresmikan, pagi hari nya juga langsung peletakan batu pertama yakni pada tanggal 27 Desember 2009, sekaligus diresmikan oleh Kepala Kelurahan Punggawan.</p>	
P	Bikin haru nggih pak. Mengapa bisa dinamakan Ar-Ridho pak?	
N	<p>Nahh sewaktu ditanya “apa nama masjid nya pak?” saya hanya bisa menjawab, kalau nama masjid itu hanya untuk simbolis saja, yang terpenting adalah kemakmuran masjidnya. Dan Nama Ar-Ridho pada awalnya berasal dari kelompok jamaah “<i>Ridho Illahi</i>”, kemudian saya beri nama Ar-Ridho agar masjid ini senantiasa di-Ridhoi oleh Allah SWT, agar segala kegiatan kita juga di-ridhoi Allah SWT.</p>	

P	Cukup panjang ya pak perjalanan dibangunnya masjid ini. Kemudian untuk struktur kepengurusannya bagaimana pak?	
N	Struktur pengurus waktu awal atau bagaimana?	
P	Kalau awalnya bagaimana pak? hingga saat ini	
N	Awalnya hanya ada pemilihan ketua, wakil, sekretaris, dan bendahara saja. sewaktu pemilihan ketua juga 99% banyak yang memilih saya sebagai ketua, kemudian 1%nya sebagai wakil. Dan sekretaris dulunya Bapak Sulindro, namun sekarang sudah diganti Bapak Purnomo, karena Pak Sulindro sudah pindah rumah. Dan bendahara Bapak Megantara sampai sekarang, karena beliau juga memegang keuangan di tempatnya bekerja.  Kemudian seiring berjalannya waktu terdapat divisi-divisi yang membantu dalam kepengurusan masjid. Ada divisi dakwah, divisi PHBI, trus apalagi saya lupa.	
P	Kalau saya amati bahwa dahulu pada tahun 2016-2019 banyak event yang dilaksanakan di Masjid Ar-Ridho, tetapi sekarang tidak sebanyak dahulu, terutama yang dinaungi oleh remaja Masjid Ar-Ridho, menurut bapak apa penyebabnya?	
N	Sebenarnya bukannya tidak ada kegiatan event, namun jarang mengadakan event karena dalam sepekan di Kelurahan	

	<p>Punggawan ini ada 4 masjid. Empat masjid ini sudah rutin mengadakan kegiatan rutin, mulai dari kajian subuh dan kajian <i>ba'da</i> magrib sampai Isya'. Sehingga kalau ada kajian event pasti jamaahnya hanya itu-itu saja.</p> <p>Kalau melihat dahulu di tahun 2016 saya akui memang banyak kegiatan yang dinaungi oleh remaja Masjid Ar-Ridho. Karena selain untuk promosi “inilah Masjid Ar-Ridho ada kegiatannya” juga untuk ngajari bagaimana cara berorganisasi bagi para remaja masjid.</p>	
P	Menurut bapak, adakah masa kemakmuran Masjid Ar-Ridho dari tahun-tahun sebelumnya?	
N	<p>Mungkin sekitar tahun 2016-sebelum corona, sebelum corona kita juga masih sering mengadakan kajian event terutama yang dinaungi oleh remaja masjid. Entah kenapa setelah korona ini remaja masjid juga satu persatu jadi hilang hahaha. Salahsatu faktor yang menjadi penyebab tidak ada wajah baru dari remaja masjid, yakni karena tidak ada nya dorongan dari orang tua anak-anak untuk memakmurkan masjid, sehingga tentunya tidak ada regenerasi remaja Masjid Ar-Ridho.</p> <p>Kita sebagai takmir hanya bisa mensupport dan memberikan pengarahan saja, yang penting jangan menghalangi ide dan</p>	

	<p>kreatifitas mereka. Kalau ada yang kurang tepat y akita mengarahkan bagaimana benarnya.</p>	
P	<p>Kalau saya perhatikan ada komunitas yang menggunakan Masjid Ar-Ridho untuk mengadakan kegiatan nya, bagaimana menurut bapak menanggapi hal itu?</p>	
N	<p>Kalau saya tidak masalah, mereka butuh apa dan apa aja yang bisa bantu ya kita bantu. Yang terpenting bukan komunitas yang menyesatkan. Semua komunitas apa saja boleh kalau mau memakai masjid ini. Setidaknya kalau kita tidak bisa support dana ya paling kita hanya membantu dalam menyiapkan segala kebutuhan acara tersebut.</p>	
P	<p>Apa saja kegiatan keagamaan rutin maupun event yang saat ini masih berjalan di Masjid Ar-Ridho?</p>	
N	<p>Kegiatan rutin Masjid Ar-Ridho dalam sepekan ada 2 hingga 3 kali. Pertama kajian Ahad malam Senin ba'da magrib sampai isya, kemudian ada ngaji Al-Kahfi setiap malam Jum'at atau hari Kamis ba'da magrib sampai Isya juga. Dan kalau di pekan kedua ada kajian ba'da sholat subuh</p> <p>Kajian subuh itu dilaksanakan di 4 masjid Kelurahan Punggawan secara bergilir, kalau pekan pertama di Masjid Al-Firdaus, pekan kedua di Ar-Ridho, pekan ketiga di At-Taubah,</p>	

	<p>dan keempat di Sholihin. Nah kalau masuk pekan kedua berarti dalam sepekan kita sudah melaksanakan kajian rutin tiga kali. Ditambah, itu setiap masjid sudah ada kegiatan rutinnnya masing-masing. Itulah yang membuat kita jarang melaksanakan kajian event. Pasti jamaahnya hanya itu-itu saja</p>	
P	<p>Banyak ya rutinnnya dalam sepekan di satu kelurahan ini, kalau kegiatan event nya apa pak?</p>	
N	<p>Kegiatan event yang masih berjalan yaitu pada waktu Idul Fitri dan Idul Adha. Sama kadang ada sholat gerhana matahari maupun gerhana bulan.</p>	
P	<p>Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan event maupun rutin di Masjid Ar-Ridho apakah dibentuk panitia tertentu ataukah dari takmir itu sendiri?</p>	
N	<p>Untuk rutin langsung dari pihak takmir mas, tapi kalau event biasanya dari remaja masjid. Namun seperti tadi kalau ada komunitas dari luar yang ingin mengadakan kegiatan di masjid ini biasanya kita hanya bisa membantu menyiapkan tempat saja.</p>	
P	<p>Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, adakah evaluasi untuk jamaah maupun pengurus masjid?</p>	

N	<p>Tentu ada mas, kalau ada laporan entah itu dari takmir maupun dari jamaah kita siap mendengarkan. Misalkan ada masukan dari jamaah, nanti kita tamping dulu, kita rapatkan bersama takmir enaknya bagaimana.</p> <p>Dan kalau dari remaja setelah melaksanakan kegiatan event kita rapatkan bareng takmir juga barangkali ada kekurangan, kita sebagai takmir-pun juga memantau bagaimana kegiatan tersebut berlangsung, kalau ada kurangnya bisa untuk evaluasi mereka.</p>	
---	---	--

## **Wawancara 2**

Nama : Nafi'

Jabatan : Ketua Remaja Masjid Ar-Ridho

Hari/tanggal : Selasa, 4 Juli 2023

Waktu : 20.00 WIB

Tempat : Masjid Ar-Ridho

### **Keterangan**

P : Peneliti                      N : Narasumber

<b>K</b>	<b>Verbatim</b>	<b>Main menu</b>
P	<p>Kapan awal terbentuknya dan bagaimana sejarahnya remaja Masjid Ar-Ridho?</p>	



N	<p>Untuk kapan awalnya saya agak lupa, tapi saya ingat-ingat kurang lebih tahun 2016, pada saat itu kita memiliki ibaratnya penasehat yang mengarahkan kita bagaimana baiknya. Pada awalnya kita tidak langsung mengadakan kegiatan event, tetapi awalnya kita ikut mengajar TPQ setiap sore hari Senin, Rabu, dan Kamis. Mulai dari iqro' sampai bisa membaca Al-Quran dan rata-rata remaja masjid disini mulai kelas 2 SMP sampai 3 SMA</p> <p>Maka dari itu remaja yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dan menginjak kelas 2 SMP bisa langsung diajak untuk rapat kegiatan dan sebagainya.</p>	
P	<p>Kemudian bagaimana memulai kegiatan event yang diadakan disini?</p>	
N	<p>Awal mula kegiatan yakni outbond anak TPQ yang diadakan di Edupark UMS pada saat itu. Karena pada saat masih menjadi santri TPQ juga hampir sebulan sekali ada outbond nya, kemudian kita juga inisiatif "<i>mbog sekali sekali kita adain outbond</i>" , dan pada akhirnya terlaksana pada hari Ahad mulai dari pagi sampai kurang lebih dhuhur sudah selesai dengan berbagai games yang sudah kita siapkan.</p>	

	Mulai dari kegiatan outbond itulah, Bapak Kusaini selaku takmir masjid sudah menilai bahwa remaja masjid Ar-Ridho siap mengadakan acara yang lebih besar lagi.	
P	Dalam kepengurusan remaja masjid, berapa jumlah anggota remaja Masjid Ar-Ridho?	
N	<p>Saat ini yang masih Nampak hanya Ketua yakni saya sendiri, Sekretaris yang saat ini baru merantau di Kalimantan, dan Bendahara saja. sekretaris yang biasanya bikin pamflet sementara di-<i>handle</i> sama saya, soalnya masih kerja di rantauan, kasian kalau disuruh edit-edit.</p> <p>Dahulu jumlah anggota remaja masjid cukup banyak mas, bisa 20 an. Sekarang yang terlihat paling dibawah 10, itupun juga terlihat kadang kalau Idul Adha sewaktu penyembelihan <i>hahaha</i>, karena turut membantu maksutnya.</p>	
P	Kira-kira apa yang menyebabkan hal itu terjadi mas?	
N	<p>Saya juga kurang tahu ya, tetapi sepengetahuan saya berawal dari kesibukan masing-masing terutama ekstrakulikuler.</p> <p>Namanya juga masih remaja kalau <i>bestie</i> nya gaikut, terus temennya gaikut juga.</p> <p>Ada beberapa faktor yang bisa saja menjadi penyebab menurunnya kegiatan event di Masjid Ar-Ridho, yakni tidak</p>	

	<p>adanya regenerasi remaja masjid. Hal ini disebabkan karena sudah mulai banyak remaja Masjid Ar-Ridho yang sibuk, ada yang bekerja, menikah, hingga merantau. Dan beberapa penyebab yang belum diketahui. Selain itu, ditambah waktu corona malah jadi hilang semua, tinggal yang tersisa ini.</p>	
P	<p>Kegiatan apa saja yang dinaungi oleh remaja Masjid Ar-Ridho?</p>	
N	<p>Biasanya Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), hampir setiap hari besar Islam, Kita adakan kajian akbar. Karena tujuan kita selain untuk memeriahkan peringatan dan untuk pengetahuan ilmu agama bagi jamaah, juga untuk penyegaran jamaah supaya mendengarkan ceramah ustadz nasional juga. Kita juga pernah mengadakan bazaar dan jalan sehat yang dilaksanakan untuk seluruh warga Kelurahan Punggawan sekitar tahun 2018 kalau tidak salah. Namun saat ini kita hanya bisa membantu kegiatan rutin dari takmir saja. Dan kalau kita melihat di satu kelurahan ada 4 masjid yang masing-masing mempunyai kegiatan rutinnya. Hal ini yang membuat kita mengurangi kegiatan event nya, paling jamaahnya itu-itu saja, kecuali kita undang ustadz nasional.</p>	

P	Apakah ada masa kemakmuran dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dinaungi oleh remaja Masjid Ar-Ridho?	
N	saat ini remaja Masjid Ar-Ridho sedang vakum tidak seperti pada tahun 2016-2019, biasanya banyak event yang diadakan oleh remaja masjid. Hal ini karena adanya beberapa factor juga seperti yang sudah katakan tadi.	
P	Apakah pernah dilaksanakan perekrutan remaja Masjid Ar-Ridho?	
N	proses perekrutan pernah dilakukan oleh takmir masjid bekerja sama dengan remaja masjid dengan memasang pamflet yang disebar di titik tertentu dalam Kelurahan Punggawan dan sudah mendapat beberapa orang. Namun tidak berjalan lama anggota remaja masjid yang baru tidak aktif lagi. Sebagian besar alasannya karena tidak adanya dorongan dari orang tua itu sendiri	
P	Kalau saya perhatikan ada komunitas yang menggunakan Masjid Ar-Ridho untuk mengadakan kegiatannya, bagaimana menurut saudara menanggapi hal itu?	
N	Nahh, meskipun remaja Masjid Ar-Ridho sedang vacuum dan bisa dibbilang jarang ada kegiatan event. Namun ada salahsatu komunitas pemuda, yakni Fath (sedulur Hijrah)	

	<p>yang mengadakan pengajian disini sehingga bisa dikatakan masjid ini tetap ada event kegiatan keagamaanya. Kami remaja masjid juga turut membantu dalam menyukseskan acara tersebut, baik secara materiil maupun moriil.</p>	
P	<p>Apakah saudara memiliki strategi dalam mengatasi problematika kegiatan keagamaan di Masjid Ar-Ridho?</p>	
N	<p>Apabila ingin mengadakan kegiatan event yang murni dilaksanakan oleh remaja masjid, mungkin kita harus merekrut anggota remaja masjid lagi. Kalaupun benar-benar ingin mengadakan kegiatan event dalam waktu dekat, tentunya harus Kerjasama oleh komunitas dari luar untuk membantu seluruh kegiatan mulai dari persiapan hingga selesai acara.</p>	
P	<p>Setelah pelaksanaan kegiatan, adakah evaluasi dari kegiatan sebelumnya yang kemudian diterapkan untuk kegiatan selanjutnya?</p>	
N	<p>Tentu ada, biasanya evaluasi juga dilaksanakan oeh takmir Masjid Ar-Ridho, karena selama acara berlangsung, juga dipantau oleh takmir masjid. Kemudian setelah selesai acara masing-masing bisa mengungkapkan pendapatnya terkait acara yang telah berjalan tadi. Evaluasi ini juga bertujuan</p>	

	untuk memberikan pelajaran dari apa yang telah terjadi dan pengalaman dari apa yang akan dilakukan kedepannya.	
--	--	--

### **Wawancara 3**

Nama : Pak Atmo  
 Jabatan : Jamaah Masjid Ar-Ridho  
 Hari/tanggal : Selasa, 11 Juli 2023  
 Waktu : 20.00 WIB  
 Tempat : Masjid Ar-Ridho

### **Keterangan**

P : Peneliti                      N : Narasumber

<b>K</b>	<b>Verbatim</b>	<b>Main Tema</b>
P	Apakah anda mengetahui latar belakang berdirinya Masjid Ar-Ridho?	
N	Pada awalnya yang saya ketahui Bapak Kusaini yang sering mengisi kajian kelompok " <i>Ridho Illahi</i> " menginginkan adanya musholla ataupun masjid yang kecil saja. Karena katanya setiap kegiatan kita nanti difokuskan di satu tempat itu saja, dan barangkali kalau ada masyarakat sekitar yang ingin sholat, tidak bingung mencari musholla maupun masjid. Dan juga kalau ada masyarakat luar yang ingin	

	sholat sekaligus istirahat sejenak bisa di musholla atau masjid itu.	
P	Kemudian bagaimana bapak menanggapi hal itu?	
N	<p>Kalau saya setuju saja mas. Soalnya dari dulu saya juga menginginkan adanya musholla ataupun masjid meskipun kecil. Yang penting bisa digunakan untuk sholat wajib, karena yang namanya laki-laki wajib sholat di masjid mas, kalau mau ke Masjid Sholihin juga lumayan jauh, dan kurang nyaman menurut saya, soalnya masjidnya pinggir jalan besar kan itu.</p> <p>Namun yang menjadi kendala disini tidak ada tanah yang kosong. Dulu pernah ada tanah yang dijual, setiap mau dibeli entah kenapa selalu gagal, selalu dibatalkan transaksinya. Jadi kayak dibatalkan sepihak gitu. Saya pun kalau urusan dana bisa diatur mas, berapa pun minta nya akan saya usahakan, soalnya ini urusan masjid <i>Insyallah</i> pasti bermanfaat buat kita semua.</p>	
P	Kemudian bagaimana kelanjutannya pak?	
N	Nahh ini saya tiba-tiba dikabari sama Bapak Kusaini kalau Alahamdulillah ada tetangga kita yang mewakafkan tanahnya untuk kepentingan warga. Saya langsung terharu	

	<p>itu mas, karena saya juga percaya kalau untuk umat Islam pasti Allah SWT mengabulkan doa-doa kita, tinggal kita aja yang menunggu jawaban dari doa itu.</p> <p>Belum sampai disitu mas, baru awal pembangunan sudah banyak sumbangan dan donatur yang membantu dalam pembangunan masjid ini sampai selesai pembangunan masih saja banyak yang membantu. Bahkan sampai sekarang pun juga masih banyak yang bershodaqoh untuk masjid Ar-Ridho.</p>	
P	<p>Kegiatan apa saja yang pernah bapak ikuti di Masjid Ar-Ridho?</p>	
N	<p>Alhamdulillah mas, karena dulu ada kelompok pengajian “<i>Ridho Illahi</i>” yang mengadakan kajian setiap malam senin, hingga sekarang masih menjadi kajian rutin di Masjid Ar-Ridho. Kemudian Ngaji Al-Kahfi malam Jumat, dan pengajian subuh Ahad kedua. Saya sering mengikuti kajian rutin tersebut. Untuk event besar mungkin tidak seperti dahulu yang setiap ada Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) selalu mengadakan pengajian akbar.</p> <p>Selain itu sewaktu Ramadhan dan Idul Qurban saya juga kontribusi mas, bantu-bantu apa yang bisa saya bantu. Dan</p>	



	dulu itu sering ada kajian akbar juga, saya jadi donatur tetap sama remaja masjid, tapi entah kenapa sekarang kok jarang ada kajian akbar. Malah yang saya tahu ada komunitas apa itu yang dari luar, <i>collabs</i> sama remaja masjid dan takmir masjid.	
P	Untuk kegiatan keagamaan yang diadakan di Masjid Ar-Ridho, biasanya yang mengadakan remaja masjid atau takmir masjid pak?	
N	Biasanya kalau kajian event, yang mengadakan remaja masjid mas. Tapi sekarang kalo saya perhatikan kebanyakan dan sering terlihat anak remaja hanya itu-itulah saja, tidak ada wajah baru di kepengurusan remaja Masjid Ar-Ridho. Malah justru ada komunitas anak muda yang menggunakan Masjid Ar-Ridho untuk kegiatannya.  Kalau untuk kegiatan rutin biasanya dari takmir masjid itu sendiri, remaja masjid paling bantu-bantu saja menyiapkan tempat untuk kajian.	
P	Apakah ada masa kemakmuran dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dinaungi oleh remaja Masjid Ar-Ridho?	
N	Kalau ga salah itu di tahun sebelum corona mas. Sekitar tahun 2018 berarti ya. Soalnya dulu anak saya pernah ikut	

	<p>lomba yang diadakan sama remaja masjid, bahkan dulu ada pawai dalam rangka menyambut Ramadhan, ada juga takbir keliling juga pernah diadakan juga mas. Jadi bisa dibilang tahun sebelum corona itu benar-benar remaja masjid masih banyak yang kelihatan, kalo sekarang kan udah hilang satu persatu hahaha. Maklum mas, Namanya juga masih remaja pasti seperti itu</p>	
P	<p>Apakah anda mengetahui kendala dalam setiap kegiatan rutin maupun event di Masjid Ar-Ridho?</p>	
N	<p>Sejauh ini saya kurang tahu ya. Oh iya, mungkin kendala yang utama itu sound system mas, sound di masjid ini masih pake yang biasa kan ya, jadi dulu sewaktu yang ngisi Ustadz Salim A Fillah yang <i>collabs</i> sama komunitas luar itu, panitia nyewa sound system lagi dari luar, dan itu kendala yang sering diobrolin Masjid Ar-Ridho. Dari dulu ada rencana mau ganti sound system, tapi sampai sekarang cuman jadi wacana aja.</p>	
P	<p>Menurut pandangan bapak, apakah jumlah jamaah yang mengikuti kajian rutin maupun event semakin banyak atau berkurang?</p>	

N	<p>Kalau melihat kondisi masyarakat di tengah perkampungan pasti kadang rame, kadang sedikit. Tapi yang jelas untuk kegiatan atau kajian rutin minimal 100 orang pasti ada mas, bahkan kajian rutin itu kadang masjidnya sampe penuh itu pernah juga mas.</p> <p>Untuk kajian event kalau pembicaraya Ustadz nasional biasanya rame, apalagi kalau sudah diumumkan jauh-jauh hari dijamin full masjidnya hahaha.</p>	
P	<p>Menurut saudara, adakah kritik dan saran Anda untuk kemajuan kegiatan keagamaan di Masjid Ar-Ridho?</p>	
N	<p>Yang pertama mungkin, perlu perekrutan remaja masjid, supaya ada wajah baru di remaja masjidnya. Yaa yang namanya anak muda pasti ada yang mau merantau, menikah, kerja, dan sebagainya. Selain itu, takmir masjid ini juga yang namanya umur pasti juga bertambah, ada waktunya pensiun, kalau tidak berasal dari remaja masjid, mau siapa yang meneruskan estafet kepengurusan? Jadi diawali dari remaja masjid dulu saja, kita cari dulu penerus dari remaja masjid, kemudian remaja masjid yang lama mungkin bisa naik jadi takmir, kurang lebih seperti itu.</p>	

	<p>Kedua kembalikan lagi kegiatan event yang dulu hahaha.</p> <p>Saya kangen betul mas, kegiatan-kegiatan event entah itu takbir keliling, dulu juga pernah menghias masjid dalam rangka menyambut Bulan Ramadhan. Takbir keliling itu juga mengajak anak TPQ yang pasti anak-anak suka banget mas. Kemudian kajian akbar yang mengundang ustadz nasional, soalnya saya sering jadi donatur juga setiap kegiatan event itu, makanya saya kengen betul. Kalaupun penyebabnya karena tidak ada remaja masjid, mungkin bisa collabs lagi dengan komunitas luar yang pernah diajak Kerjasama dengan remaja masjid.</p>	
--	--	--

#### **Wawancara 4**

Nama : Subkhan

Jabatan : Jamaah Masjid Ar-Ridho

Hari/tanggal : Rabu, 12 Juli 2023

Waktu : 20.00 WIB

Tempat : Masjid Ar-Ridho

#### **Keterangan**

P : Peneliti                      N : Narasumber

<b>K</b>	<b>Verbatim</b>	<b>Main Tema</b>
----------	-----------------	------------------

P	Apakah anda mengetahui latar belakang berdirinya Masjid Ar-Ridho?	
N	<p>Saya kurang tahu pastinya mas, saya merantau ke luar negeri kurang lebih 5 tahun, sekitar tahun 2007, saya balek kesini sekitar 2012 masjidnya udah ada. Tapi dulu itu cuman tanah kosong yang dimana kalau malam aura nya beda, ada merinding-merinding nya <i>hahaha</i>. Kalo denger-denger mas, itu tanahnya milik keluarga Bu Prapto pernah dijual dan banyak yang minat, tapi entah kenapa ga pernah deal transaksinya. Berkali-kali dijual juga gapernah deal. Kemudian saya juga denger-denger anaknya apa Bu Prapto nya itu melihat surat wasiat dari bapaknya kalau Sebagian tanah yang dimiliki harus diserahkan untuk kepentingan warga, begitu mungkin kurang lebih. Kemudian didirikanlah Masjid Ar-Ridho itu mas, dan kalo njenengan memperhatikan kondisi sekitar setelah dibangunnya masjid, aura nya juga beda. Rasanya yang dulu kelihatan sepi kalo memasuki magrib, sekarang jadi kelihatan terang &amp; rame. Seperti semakin banyaknya pembangunan-pembangunan mulai perkantoran, kos-kosan, kuliner, dan sebagainya yang berada di sekitar Masjid Ar-Ridho.</p>	

P	Kegiatan apa saja yang pernah saudara ikuti di Masjid Ar-Ridho?	
N	Saya seringnya hanya kegiatan rutin nya saja mas. Soalnya sudah jarang ada pengajian akbar, kegiatan event kayak takbir keliling juga sudah tidak Nampak lagi, padahal biasanya setiap tahun selalu ada takbir keliling. Saat ini memang jarang mengadakan kajian event terkhusus dalam memperingati Hari Besar Islam. Peringatan hari besar yang masih terlaksana yakni ketika Idul Fitri dan Idul Adha, ini juga bekerjasama dengan takmir Masjid Ar-Ridho. Karena biasanya yang memprakarsai kajian event maupun kegiatan event tersebut adalah remaja masjid, sedangkan remaja masjid mungkin bisa dikatakan saat ini sedang vacuum	
P	Untuk kegiatan keagamaan yang diadakan di Masjid Ar-Ridho, biasanya yang mengadakan remaja masjid atau takmir masjid ?	
N	Setau saya kegiatan di Masjid Ar-Ridho untuk kajian rutin yang memprakarsai kalau nggak salah takmir masjid nya sendiri, untuk kegiatan event tentunya remaja masjid mas. Tapi saya juga kurang tahu jelasnya seperti apa.	
P	Apakah ada masa kemakmuran dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dinaungi oleh remaja Masjid Ar-Ridho?	

N	Seingat saya sebelum corona melanda mas, sekitar tahun 2019 kebawah. Itu kegiatan event yang dinaungi remaja masjid masih banyak banget. Bahkan hampir setiap Peringatan Hari Besar Islam selalu mengadakan kajian event. Dulu kalo ga salah juga ada jalan sehat & bazaar yang melibatkan seluruh masyarakat di Kelurahan Punggawan.	
P	Jalan sehat nya itu tahun berapa pak?	
N	Waduhh, saya lupa mas, kalo ga salah ada Mas Rizki yang jadi promotor di setiap kegiatan event nya. Berarti sekitar 2016/2017 mas.. yaa kurang lebih bisa dikatakan masa kemakmuran Masjid Ar-Ridho sekitar 2016-2019 berarti mas. Dan di tahun-tahun itu juga pernah mengundang Ustadz nasional yang membuat nama Masjid Ar-Ridho semakin banyak dikenal.	
P	Apakah Anda mengetahui kendala dalam setiap kegiatan rutin maupun event di Masjid Ar-Ridho	
N	Setahu saya lancer-lancar saja ya mas, mungkin kendalanya apabila remaja masjid sedang vacuum seperti ini terlihat kayak kurang meriah mas. Kalau dilihat dari perlengkapan di setiap kegiatannya bisa dikatakan aman.	

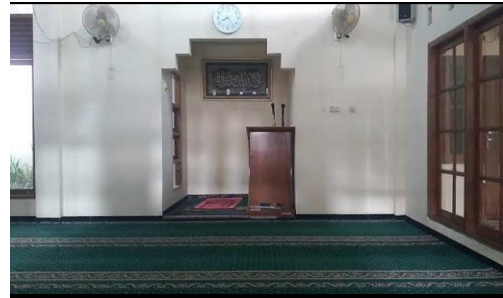
P	Menurut pandangan bapak, apakah jumlah jamaah yang mengikuti kajian rutin maupun event semakin banyak atau berkurang?	
N	Menurut saya tergantung kegiatannya apa dan pembicaranya siapa mas. Biasanya kalau kegiatannya seperti jalan sehat, wisata religi itu banyak yang ikut, selain itu kalau pembicaranya dari luar atau ustadz nasional dan dibuatkan pamflet juga banyak yang ikut juga. Tapi biasanya yang mengadakan event seperti itu anak-anak remaja masjid, sekarang malah vacuum, jadi hanya mengandalkan dari kegiatan rutinnya saja.	
P	Menurut saudara, adakah kritik dan saran Anda untuk kemajuan kegiatan keagamaan di Masjid Ar-Ridho?	
N	Mungkin, perlu perekrutan remaja masjid lagi, supaya ada wajah baru di remaja masjidnya. Merekrut remaja masjid ga perlu susah-susah pakai seleksi segala macam. Carikan saja dari anak-anak TPQ, diajak untuk kegiatan event, bertahap diajak untuk mengadakan event. Ntar lama kelamaan mereka juga paham tentang keorganisasian, karena merekrut remaja masjid yang paing mudah biasanya dari anak TPQ.	



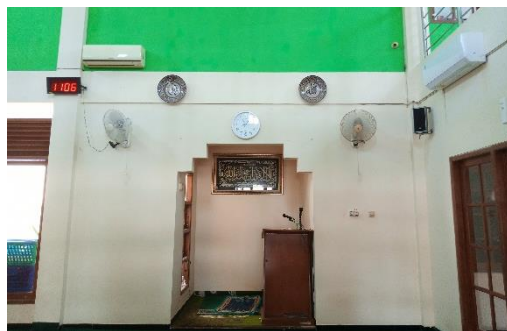
## DOKUMENTASI



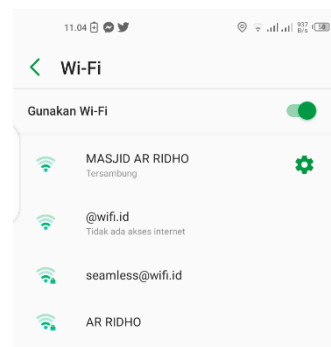
Masjid Ar-Ridho tampak depan



Masjid Ar-Ridho tampak dalam



Ruangan ber-AC



WiFi gratis



Tempat Wudhu pria



Toilet & Tempat wudhu wanita



Dokumentasi Wawancara dengan Nafi' (Ketua Remaja Masjid Ar-Ridho)



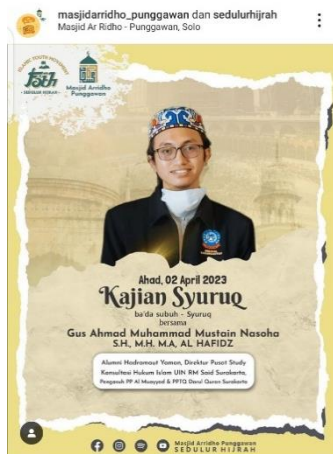
Dokumentasi bersama Bapak Kusaini (Ketua Takmir Masjid Ar-Ridho)



dokumentasi bersama Subkhan (jamaah Masjid Ar-Ridho)



dokumentasi bersama Bapak Atmo (Jamaah Masjid Ar-Ridho)



Salah satu kegiatan event yang berkolaborasi dengan Komunitas Fath (Sedulur Hijrah)



dokumentasi salahsatu kegiatan keagamaan yang pernah dinaungi oleh Remaja Masjid Ar-Ridho bersama Ust. Handy Bonny pada tahun 2017



# MASJID AR-RIDHO

Jl. Bromantakan No.13 Kel. Punggawan 57132 Surakarta Phone. 089506969191

## SURAT KETERANGAN

No. 10/M-AR/IX/23

Yang bertanda tangan di bawah ini, bahwa mahasiswa ini :

Nama : Yusuf Nur Purnama Aji  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Jenjang : S1

“Diizinkan” untuk melakukan penelitian di Masjid Ar-Ridho Surakarta dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “Problematika Pengelolaan Imarah Kegiatan Keagamaan di Masjid Ar-Ridho Surakarta”. Terhitung mulai tanggal 1 Juli 2023 – 1 Oktober 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Surakarta, 1 Juli 2023

Ketua Takmir



TAKMIR MASJID  
AR-RIDHO

Kusaini, S. Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774  
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: [fud.uin@iain-surakarta.ac.id](mailto:fud.uin@iain-surakarta.ac.id)

**SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI**

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak **Turnitin** maka pihak di bawah ini:

Nama : Yusuf Nur Purnama Aji  
NIM : 191231049  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA PENGELOLAAN IMARAH KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID AR-RIDHO SURAKARTA  
Hasil Turnitin : 27 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "*Similarity Index*" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqosyah.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Sukoharjo, 08/09/2023

Dekan,  
Fak. Dekan I,



**Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.**  
NIP. 19700723 200112 2 003

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Yusuf Nur Purnama Aji  
Tempat, Tanggal Lahir : Surakarta, 20 Januari 2001  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Bungur 8 no. 15 Banjarsari, Kota Surakarta  
Telepon : 0856 0703 1327  
Email : yusuf.aji375@gmail.com

### Riwayat Pendidikan Formal

2007-2013	SD Muhammadiyah 1 Surakarta
2013.2016	MTsN 1 Surakarta
2016-2019	MAN 1 Surakarta
2019-sekarang	UIN Raden Mas Said Surakarta